

**ANALISIS DAMPAK KINERJA KOPERASI SYARIAH
TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Kasus Pada KSPPS BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional
Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh:

**DEBY AYUNDA PUTRI
NPM : 1851010317**

Jurusan : Ekonomi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022 M**

**ANALISIS DAMPAK KINERJA KOPERASI SYARIAH
TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Kasus Pada KSPPS BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional
Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh:

**DEBY AYUNDA PUTRI
NPM : 1851010317**

Jurusan : Ekonomi Syariah

**Pembimbing I : Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si
Pembimbing II : Anas Malik, S.E.I., M.E.Sy**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022 M**

ABSTRAK

Koperasi syariah memiliki peran dalam kesejahteraan dan perekonomian suatu Negara. Dengan hadirnya koperasi syariah, memberikan masyarakat khususnya bagi para pelaku bisnis dalam mewujudkan dan mengembangkan bisnis yang di rintis. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis dampak kinerja koperasi syariah terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis dari dampak kinerja koperasi syariah terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam pada KSPPS BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Sumber data berupa data primer. Teknik pengumpulan data terdiri dari kuesioner, wawancara, dan observasi. Populasi dalam penelitian ini adalah sebesar 125 orang masyarakat yang menjadi anggota KSPPS BMT Assyafi'iyah Gadingrejo, dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 56 orang. Untuk proses analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana, uji hipotesis (uji t) dan koefisien determinasi dengan Dampak kinerja koperasi syariah X (independen) dan tingkat kesejahteraan masyarakat Y (dependen).

Hasil analisis data dari uji t diperoleh bahwa variabel Dampak Kinerja Koperasi Syariah berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,930 > 2,00488$ dan nilai signifikansi yang dihasilkan $0,000 < 0,05$. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa variabel dampak kinerja koperasi syariah mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat dan menunjukkan bahwa KSPPS BMT Assyafi'iyah Gadingrejo dapat dikatakan baik dan memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui kinerja koperasi syariah. Ditinjau dari perspektif ekonomi Islam bahwa sudah sepenuhnya tercapai lima unsur pokok maqashid menurut pendapat Asy-Syatibi yaitu *hifz al-Din* (menjaga agama), *hifz al-nafz* (menjaga jiwa), *hifz al-'aql* (menjaga akal), *hifz al-nasl* (menjaga keturunan), dan *hifz al-mal* (menjaga harta).

Kata kunci: Kinerja Koperasi Syariah, Kesejahteraan, Ekonomi Islam.

ABSTRACT

Sharia cooperatives have a role in the welfare and economy of a country. With the presence of sharia cooperatives, providing the community, especially for business people in realizing and developing startup businesses. The formulation of the problem in this study is how to analyze the impact of sharia cooperative performance on the level of community welfare according to the Islamic economic perspective?. This research aims to find out the analysis of the impact of sharia cooperative performance on the level of community welfare according to the Islamic economic perspective on KSPPS BMT Assyafi'iyah National Blessings of Gadingrejo District pringsewu regency.

The method used in this study is a quantitative method. The data source is primary data. Data collection techniques consist of questionnaires, interviews, and observations. The population in this study was 125 people who were members of KSPPS BMT Assyafi'iyah Gadingrejo, and the sample used in this study was 56 people. For the process of data analysis using simple linear regression analysis, hypothesis test (test t) and coefficient of determination with impact of sharia cooperative performance X (independent) and community welfare level Y (dependent).

The results of the data analysis from the t test obtained that the Sharia Cooperative Performance Impact variable had a significant effect in improving the welfare of the community because the value of $t_{hitung} > t_{tabel}$ or $4.930 > 2.00488$ and the resulting significance value of $0.000 < 0.05$. The conclusion in this study is that the variable impact of sharia cooperative performance has a significant influence on the level of community welfare and of this study is to show that KSPPS BMT Assyafi'iyah Gadingrejo can be said to be good and have a positive impact on improving the welfare of its members through the performance of sharia cooperatives. From the perspective of Islamic economics, the five main elements of maqasid have been fully achieved according to Ash-Syatibi's opinion, namely *hifz al-Din* (Maintaining Religion), *hifz al-Nafz* (Guarding the Soul), *hifz al-'Aql* (Maintaining Reason), *hifz al-Nasl* (Guarding Offspring), and *hifz al-Mal* (Guarding Property).

Keywords: Sharia Cooperative Perfomance, Welfare, Islamic Economy.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jln. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Deby Ayunda Putri
NPM : 1851010317
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Dampak Kinerja Koperasi Syariah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada KSPPS BMT Assyafi’iyah Berkah Nasional Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu)” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikat ataupun tiruan dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 15 Maret 2022

Penulis,



Deby Ayunda Putri
NPM. 1851010317



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jln. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Dampak Kinerja Koperasi Syariah Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada KSPPS BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu)

Nama Mahasiswa : Deby Ayunda Putri
NPM : 1851010317
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si
NIP. 1965112019920320022

Pembimbing II

Anas Malik, S.E.I., M.E.Sy
NIP. 198905062019031014

Mengetahui,
Kepala Jurusan Ekonomi Syariah



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jln. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Analisis Dampak Kinerja Koperasi Syariah Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada KSPPS BMT Assyafi’iyah Berkah Nasional Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu)”** disusun oleh, **Deby Ayunda Putri, NPM : 1851010317**, program studi **Ekonomi Syariah**, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Senin, 28 Maret 2022.**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Muhammad Kurniawan, M.E.Sy (.....)

Sekretaris : Adhe Risky Mayasari, M.Pd (.....)

Penguji I : Hj. Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I (.....)

Penguji II : Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si (.....)

Penguji III : Anas Malik, S.E.I., M.E.Sy (.....)

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., MM., Akt., C.A.
NIP. 19700926 200801 1 008



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kekuatan kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, ayahanda Retno Kuncoro dan ibunda Maryuni, yang telah membesarkan, mendidik, dan selalu memberiku dorongan, semangat, do'a, nasehat, cinta dan kasih sayang yang tulus untuk keberhasilanku.
2. Saudara kandungku Lia Rendani dan Jaka Khoirul Bari yang senantiasa memberikan motivasi serta memberikan keceriaan dalam keluarga semoga Allah SWT selalu melimpahkan kebahagiaan kepada kalian.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung tempatku menimba ilmu pengetahuan.

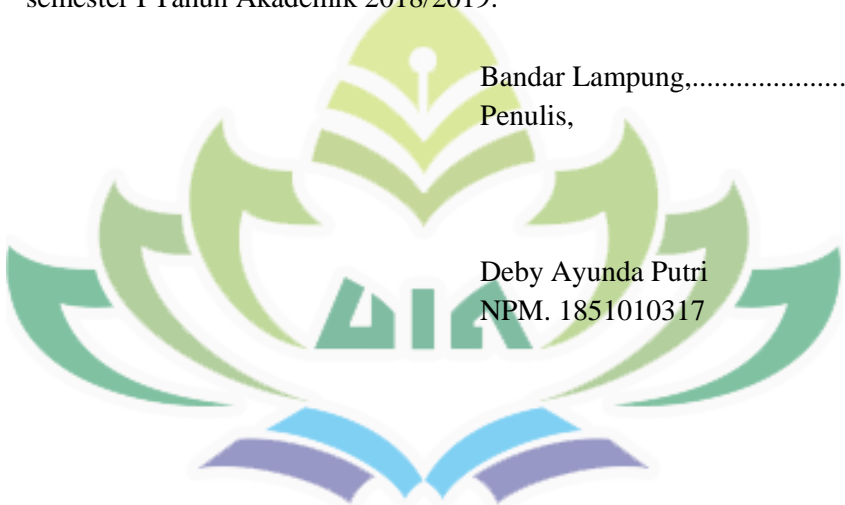


RIWAYAT HIDUP

Deby Ayunda Putri, dilahirkan di Kutoarjo pada tanggal 10 September 2000, anak kedua dari pasangan Bapak Retno Kuncoro dan Ibu Maryuni. Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Kutoarjo Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran dan selesai pada tahun 2012, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 01 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu dan selesai pada tahun 2015, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 02 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu dan selesai pada tahun 2018, Selanjutnya melanjutkan jenjang pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di mulai pada semester I Tahun Akademik 2018/2019.

Bandar Lampung,.....
Penulis,

Deby Ayunda Putri
NPM. 1851010317



KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih dan maha penyayang, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan ridho-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan kenikmatan yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Dampak Kinerja Koperasi Syariah Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada KSPPS BMT Assyafi’iyah Berkah Nasional Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu)”** dengan baik dan benar. Sholawat beriringkan salam selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga kepada para sahabat, tabi’in, serta pengikut beliau.

Skripsi ini ditulis merupakan bagian dan persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program strata satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E), atas terselesainya skripsi ini tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Berikut ini penulis secara rinci mengucapkan terima kasih kepada:

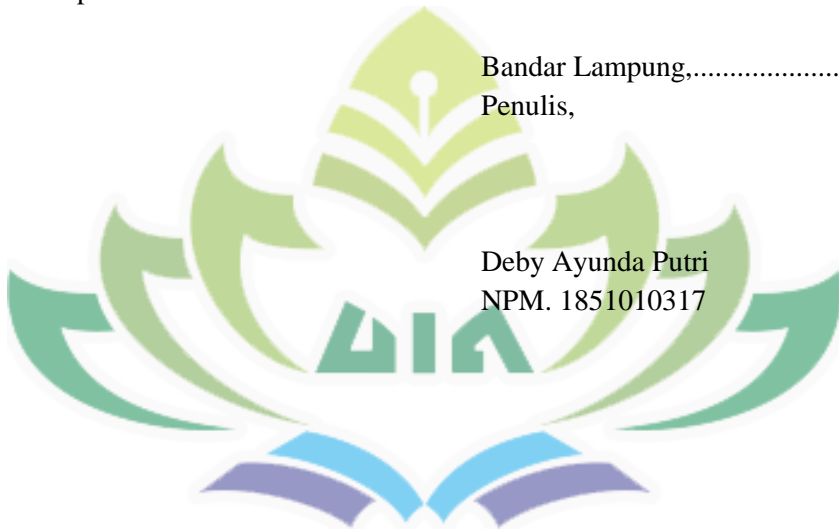
1. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., MM., Akt., C.A. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
2. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy. Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa mengarahkan dan membimbing mahasiswanya dalam pengajaran yang baik.
3. Ibu Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si. Sebagai pembimbing I yang telah memberikan motivasi, arahan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Anas Malik, S.E.I., M.E.Sy. Sebagai pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan memberikan masukan-masukan serta motivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi.

6. Pihak KSPPS BMT Assyafi'iyah Gadingrejo yang telah memberikan izin penelitian dan membantu kelancaran penelitian ini.
7. Teman-temanku Ekonomi Syariah E 2018 terimakasih atas kasih sayang, bantuan, dukungan, dan motivasi serta semangat yang kalian berikan.
8. Dan semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga kita selalu terikat dalam ukhuwah Islamiyah.

Dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, karena itu segala kritik dan saran yang membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini serta bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Bandar Lampung,.....
Penulis,

Deby Ayunda Putri
NPM. 1851010317



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	12
H. Sistematika Penulisan.....	21

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Teori Yang Digunakan	23
1. Kinerja.....	23
2. Koperasi Syariah	29
3. Kesejahteraan	40
B. Kerangka Pikir.....	58
C. Pengajuan Hipotesis	59

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian	61
1. Waktu Penelitian	61
2. Tempat Penelitian.....	61

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	61
1. Pendekatan	61
2. Jenis penelitian	61
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulam Data.....	62
1. Populasi	62
2. Sampel.....	62
3. Teknik Pengumpulan Data	63
D. Definisi Operasional Variabel	65
E. Instrumen Penelitian.....	67
F. Teknik Analisis Data	69
1. Uji Instrumen Kuesioner	69
2. Uji Asumsi Dasar	71
3. Statistik Deskriptif	71
4. Analisis Regresi Linear Sederhana	72
5. Uji Hipotesis.....	73
6. Koefisien Determinasi.....	73

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	75
1. Gambaran Umum Tempat Penelitian	75
2. Gambaran Umum Responden	81
3. Deskripsi Hasil Penelitian	84
B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis.....	97
1. Uji Instrumen Kuesioner	97
2. Uji Asumsi Dasar	100
3. Statistik Deskriptif	102
4. Uji Regresi Linear Sederhana	102
5. Uji Hipotesis.....	104
6. Uji Koefisien Determinasi.....	105
7. Pembahasan.....	106

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	111
B. Rekomendasi	112

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Koperasi Provinsi Lampung 2016-2020	8
Tabel 1.2	Jumlah Anggota KSPPS BMT Assyafi'iyah Gadingrejo 2017-2021.....	9
Tabel 3.1	Alternatif Jawaban Kuesioner	65
Tabel 3.2	Definisi Operasional Variabel.....	66
Tabel 3.3	Kisi-kisi Instrumen Kuesioner.....	67
Tabel 3.4	Kisi-kisi Wawancara	68
Tabel 3.5	Kisi-kisi Observasi	68
Tabel 4.1	Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin.....	81
Tabel 4.2	Karakteristik Responden Menurut Pendidikan.....	82
Tabel 4.3	Karakteristik Responden Menurut Umur	83
Tabel 4.4	Anggapan Responden Terhadap Tingkat Pelayanan KSPPS BMT Assyafi'iyah Gadingrejo	84
Tabel 4.5	Anggapan Responden Terhadap Penerapan Prinsip Koperasi KSPPS BMT Assyafi'iyah Gadingrejo.....	85
Tabel 4.6	Anggapan Responden Terhadap Komitmen KSPPS BMT Assyafi'iyah Gadingrejo	86
Tabel 4.7	Anggapan Responden Terhadap Kerjasama KSPPS BMT Assyafi'iyah Gadingrejo	86
Tabel 4.8	Anggapan Responden Terhadap Kesehatan dan Gizi	87
Tabel 4.9	Anggapan Responden Terhadap Pendidikan.....	88
Tabel 4.10	Anggapan Responden Terhadap Ketenagakerjaan.....	89
Tabel 4.11	Anggapan Responden Terhadap Taraf dan Pola Konsumsi.....	89
Tabel 4.12	Anggapan Responden Terhadap Perumahan dan Lingkungan.....	90
Tabel 4.13	Anggapan Responden Terhadap Kemiskinan	97
Tabel 4.14	Penilaian Indikator Kinerja Koperasi Syariah Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat	97
Tabel 4.15	Hasil Observasi	95
Tabel 4.16	Hasil Uji Validitas Variabel Dampak Kinerja Koperasi Syariah (X).....	98

Tabel 4.17 Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (Y).....	99
Tabel 4.18 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Dampak Kinerja Koperasi Syariah (X) dan Variabel Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (Y)	100
Tabel 4.19 Hasil Uji Normalitas.....	101
Tabel 4.20 Statistik Deskriptif Dampak Kinerja Koperasi Syariah (X) dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (Y)	102
Tabel 4.21 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	103
Tabel 4.22 Hasil Uji t (Parsial).....	104
Tabel 4.23 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	105



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kurva Normal P-Plot Uji Normalitas 100



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Lembar Surat Permohonan Izin Riset

Lampiran 2: Lembar Surat Balasan Izin Riset

Lampiran 3: Kuesioner Penelitian

Lampiran 4: Distribusi Jawaban Responden Variabel X

Lampiran 5: Distribusi Jawaban Responden Variabel Y

Lampiran 6: Uji Validitas Variabel X

Lampiran 7: Uji Validitas Variabel Y

Lampiran 8: Output Uji Reliabilitas Variabel X dan Variabel Y

Lampiran 9: Output Uji Normalitas P-Plot dan One Sample-Kolmogrov Test

Lampiran 10: Output Statistik Deskriptif

Lampiran 11: Output Uji Regresi Linear Sederhana

Lampiran 12: Output Uji Hipotesis Uji t (Parsial)

Lampiran 13: Output Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Lampiran 14: r Tabel

Lampiran 15: t Tabel

Lampiran 16: Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami judul penelitian ini serta untuk menghindari adanya interpretasi lain yang dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam memahaminya, maka perlu untuk ditegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul. Judul skripsi ini “**Analisis Dampak Kinerja Koperasi Syariah Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada KSPPS BMT Assyafi’iyah Berkah Nasional Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu)**”. Penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. **Analisis** adalah proses pemecahan data menjadi komponen-komponen yang lebih kecil berdasarkan elemen dan struktur tertentu.¹
2. **Dampak** adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat, baik akibat positif maupun akibat negatif.²
3. **Kinerja** adalah hasil kerja seseorang pegawai selama periode tertentu dibandingkan dengan berbagai kemungkinan misalnya standard, target/sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan disepakati bersama.³
4. **Koperasi** adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan

¹ Dandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 120.

² Siska Pratiwi, dkk., “Dampak Program Pelatihan Las Listrik dalam Meningkatkan Status Sosial Ekonomi Eks Narapidana di Kecamatan Pandeglang Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten,” *Jurnal Eksistensi Penduduk Luar Sekolah*, Vol. 2 no. 1 (2017): 91, <https://Jurnal.Untirta.ac.id/index.php/E-Plus/article/view/2951>.

³ Muhammad Ras Muis, J. Jufizen dan Muhammad Fahmi, “Pengaruh Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan”, *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, Vol. 1 no. 1, (2018): 11, <http://stiealwashliyahsibolga.ac.id/jurnal/index.php/jesya/article/view/7>.

kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berlandaskan asas kekeluargaan.⁴

5. **Koperasi Syariah** adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.⁵
6. **Kesejahteraan** adalah suatu sistem yang terorganisasi dari layanan sosial dan lembaga-lembaga yang bermaksud untuk mencapai standar-standar kehidupan dan kesehatan yang memuaskan, serta hubungan-hubungan perorangan dan sosial yang memungkinkan mereka selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga maupun masyarakat.⁶
7. **Masyarakat** adalah kumpulan dari manusia yang berada di wilayah sama atau di kelompok yang sama, secara sistem masyarakat tercipta dengan sendirinya, dari individu-individu yang merasa kesamaan rasa dan kesamaan tempat akan berkumpul di suatu wilayah dan berkelompok.⁷
8. **Ekonomi Islam** adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang Islami.⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah suatu

⁴ Abi Pratiwa Siregar, "Kinerja Koperasi Di Indonesia", *Vigor: Jurnal Ilmu Pertanian Tropika Dan Subtropika*, Vol. 5, no. 1, (2020): 31, <https://doi.org/10.31002/vigor.v5i1.2416>.

⁵ Ichsan Hamidi, dkk., "Pelatihan Manajemen Koperasi Syariah Di Desa Kerinjing, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan", *Sricommer: Journal of Sriwijaya Community Services*, Vol. 1, no. 1, (2020): 11, <https://doi.org/10.29259/jscs.v1i1.5>.

⁶ Muhammad Syaiful, "Strategi Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota", *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan*, Vol. 2, no. 3, (2019): 99, <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JPEP/article/view/874>.

⁷ Aman Syah Putra, "Smart City: Konsep Kota Pintar di DKI Jakarta," *Jurnal Tekinfo*, Vol. 20 no. 2 (2019):75, <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/TEKINFO/article/view/1168/953>.

⁸ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 17.

penelitian dengan tujuan untuk menganalisis Dampak Kinerja Koperasi Syariah Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat, dengan mengambil studi kasus pada KSPPS BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

B. Latar Belakang Masalah

Telah kita ketahui bahwa koperasi adalah merupakan soko guru perekonomian Indonesia, maka keberadaan dan eksistensinya dijamin oleh Undang-undang. Untuk itu kita sebagai bangsa Indonesia harus ikut serta dalam membangun perekonomian Indonesia yang berasaskan kekeluargaan yaitu dalam wadah koperasi.⁹ Saat gejolak perekonomian yang semakin lama semakin tampak kompetitif, koperasi di harapkan dapat menempatkan diri sebagai salah satu kekuatan ekonomi yang sejajar dengan kekuatan ekonomi lain yang telah ada.¹⁰ Koperasi dibagi menjadi dua yaitu koperasi umum dan koperasi syariah, perbedaannya terletak pada produk-produk yang ada di koperasi umum diganti dan disesuaikan nama dan sistemnya dengan tuntunan dan ajaran agama Islam.¹¹

Menurut Undang-undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Koperasi adalah suatu badan yang dibentuk dan dijalankan oleh satu orang atau lebih dengan tujuan untuk kepentingan bersama dengan asas kekeluargaan yang berdasarkan pada prinsip gerakan ekonomi rakyat. Koperasi berfungsi dan berperan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi untuk anggota dan masyarakat. Selain itu untuk memperbaiki kualitas hidup manusia, memperlancar perekonomian

⁹ Sri Zuhartati, "Peranan Koperasi Dalam Perekonomian Indonesia," *t.p.*, (t.t): 1.

¹⁰ Muhammad Hafizhon, "Manajemen Koperasi Unit Desa (KUD) Bina Sejahtera Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Anggota Di Desa Lubuk Kembang Sari Kecamatan Ukui Menurut Perspektif Ekonomi Islam", (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim, 2021), 4.

¹¹ Hamidi, dkk., *Pelatihan Manajemen Koperasi Syariah Di Desa Kerinjing, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan*, 12.

rakyat, mengembangkan perekonomian yang ada di Indonesia serta mengembangkan kreatifitas dan jiwa berorganisasi.¹²

Menurut Syafe'i menjelaskan bahwa koperasi syariah adalah koperasi yang dikelola berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Koperasi syariah didirikan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama antara anggota koperasi pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta turut membangun tatanan perekonomian yang berbasis pada kerakyatan dengan landasan ekonomi yang berkeadilan serta sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.¹³

Secara teologis, keberadaan koperasi syariah menurut firman Allah adalah, sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَحِلُّوْا شَعِيْرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّمَهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا
الْقَلَٰبِدَ وَلَا ءَامِيْنَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۗ وَاِذَا
حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوْا ۗ وَلَا تَجْرِمْنَكُمْ سَنَانَ قَوْمٍ اَنْ صَدُوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ
الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا ۗ وَتَعَاوَنُوْا عَلٰى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰى ۗ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلٰى الْاِثْمِ
وَالْعُدُوٰنِ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ﴿٣٩٣﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah[389], dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram[390], jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya[391], dan binatang-binatang qalaa-id[392], dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya[393] dan apabila kamu telah

¹² Hasanah dan Azimah Hanifah, “Implementasi Model Pengembangan Pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam (KSP),” *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, Vol. 1 no. 1 (2020): 38. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JMMB/article/view/5917>.

¹³ Yuli Eviyanti, “Koperasi Syariah Sebagai Sarana Dakwah Pengembangan Ekonomi Islam,” *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 1 no. 1 (2019): 74. http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/Tadbir/article/view/1798/pdf_6.

menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.” (Q.S. Al Maidah [5]: 2)

Koperasi syariah mempunyai prinsip saling menolong dan tidak dibenarkan mencari keuntungan di antara keduanya, karena setiap transaksi (*Tasarruf*) didasarkan atas penggunaan yang efektif apakah untuk pembiayaan ataupun kebutuhan sehari-hari, kedua hal tersebut diperlukan secara berbeda. Untuk usaha produktif, misalnya anggota mau berdagang maka dapat menggunakan prinsip bagi hasil (*Musyarakah atau Mudharabah*) sedangkan untuk pembelian alat transportasi ataupun alat-alat lainnya dapat menggunakan prinsip jual-beli (*Murabahah*). Prinsip tersebut diterapkan untuk anggota koperasi, dan salah satunya adalah pelaku usaha mikro dan menengah.¹⁴

Koperasi syariah merupakan kelompok swadaya masyarakat sebagai lembaga ekonomi rakyat yang berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dengan berdasar prinsip syariah. Kehadiran koperasi syariah muncul disaat umat Islam mengharapkan adanya lembaga keuangan yang berbasis syariah dan bebas dari unsur riba yang dinyatakan haram.

Eksistensi lembaga keuangan mikro syariah jelas memiliki arti penting bagi pembangunan ekonomi berwawasan syariah terutama dalam memberikan solusi bagi pemberdayaan usaha kecil dan menengah serta menjadi inti kekuatan ekonomi yang berbasis kerakyatan dan sekaligus menjadi penyangga utama sistem perekonomian nasional. Hal ini menunjukkan peranan koperasi syariah sangat berarti bagi masyarakat karena ia

¹⁴ Hamidi, dkk., Pelatihan Manajemen Koperasi Syariah Di Desa Kerinjing, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan, 11.

merupakan suatu lembaga mikro syariah yang mampu memecahkan permasalahan fundamental yang dihadapi oleh pengusaha kecil dan menengah khususnya di bidang permodalan.¹⁵

Baitul Maal Wat Tamwil merupakan contoh dari lembaga keuangan mikro. Operasional dan produk BMT dikembangkan berlandaskan Al-Qur'an dan hadist Nabi Muhammad SAW. Lembaga ini membantu usaha pokok dengan cara memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya, yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Sasaran utama dari BMT ini adalah usaha-usaha masyarakat kecil. Alasan kenapa BMT mempunyai kesesuaian dalam pembiayaan UMKM dikarenakan hubungan antara BMT dengan nasabah bersifat personal. Hubungan personal sangat dibutuhkan oleh BMT dikarenakan didalam pembiayaan syariah dikenal dengan metode *profit sharing* (bagi hasil) yang membutuhkan kepercayaan antara dua individu yang melaksanakannya baik dari pihak BMT maupun pihak nasabah.¹⁶

Kehadiran BMT untuk menyerap aspirasi masyarakat muslim di tengah kegelisahan kegiatan ekonomi dengan prinsip riba, sekaligus sebagai *supporting funding* untuk mengembangkan kegiatan pemberdayaan usaha kecil dan menengah. Kehadiran BMT di satu sisi menjalankan misi ekonomi syariah dan di sisi lain mengemban tugas ekonomi kerakyatan dengan meningkatkan ekonomi mikro, itulah sebabnya perkembangan BMT sangat pesat ditengah perkembangan lembaga keuangan mikro konvensional lainnya.¹⁷

¹⁵ Aam Slamet Rusydiana dan Abrista Devi, "Mengembangkan Koperasi Syariah di Indonesia: Pendekatan Interpretative Structural Modeling," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 9 no. 1 (2018): 3, <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/economica/article/view/2181>.

¹⁶ Risky Nurfadillah, "Pengaruh Baitul Maal Wattamwil (BMT) Terhadap Percepatan Pertumbuhan Pada UMKM di Indonesia," *t.p, t.t*, 4. <http://eprints.umsida.ac.id/3447/>.

¹⁷ Nourma Dewi, "Regulasi Keberadaan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dalam Sistem Perekonomian di Indonesia," *Jurnal Serambi Hukum*, Vol. 11 no. 1 (2017): 97, <http://eprints.umsida.ac.id/3447/>.

Kekuatan terbesar yang dimiliki koperasi adalah anggotanya, menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM RI pada tahun 2020 jumlah anggota koperasi di seluruh Indonesia sebanyak 25.098.807 orang. Jumlah ini terbilang fantastis, karena jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia pada tahun yang sama menurut Badan Pusat Statistik yaitu 270.020.000 jiwa. Maka jumlah anggota koperasi di Indonesia adalah sebanyak 10% dari total jumlah penduduk Indonesia. Selain bagi anggotanya, koperasi memiliki peran yang sentral bagi perekonomian bangsa, antara lain dengan membuka peluang atau kesempatan bekerja, itu berarti secara otomatis keberadaan koperasi memberi kontribusi positif bagi penurunan angka pengangguran dan angka kemiskinan.¹⁸

Data Kementerian Koperasi dan UKM RI, pada tahun 2020 jumlah koperasi aktif di Indonesia berjumlah 127.124 unit koperasi dan yang aktif melaksanakan usahanya serta secara periodik melakukan Rapat Anggota Tahunan (RAT) berjumlah 47.115 unit koperasi. Untuk di Provinsi Lampung pada tahun 2020 terdapat koperasi aktif yaitu 2.088 unit koperasi yang aktif melaksanakan usahanya serta secara periodik melakukan Rapat Anggota Tahunan (RAT) berjumlah 1.005 unit koperasi.

Peran dan fungsi koperasi yang luar biasa bagi perekonomian bangsa dan daerah maupun untuk anggotanya sendiri, di sisi lain menunjukkan data yang sebaliknya, dimana koperasi baik dari sisi jumlah (kuantitas) maupun usahanya dari tahun ke tahun terus menurun. Jumlah koperasi aktif di Provinsi Lampung data 5 tahun terakhir menjadi gambaran kondisi yang dimaksud.

¹⁸ Melkiur Johanis Masikome, Paulus Kindangen dan Daisy S.M. Engka, "Pengaruh Bantuan Modal, Pendidik dan Pelatihan Serta Kredit Bank Terhadap Perkembangan Koperasi Aktif dan Dampaknya Bagi Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara," *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, Vol. 20 no. 4 (2019):118, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jpekel/article/view/32817/31008>.

Tabel 1.1
Data Koperasi Provinsi Lampung 2016-2020

TAHUN	JUMLAH KOPERASI	VOLUME USAHA
2016	5.305 Koperasi	Rp. 2.418.467,50
2017	3.106 Koperasi	Rp. 3.300.418,58
2018	2.510 Koperasi	Rp. 2.968.928,49
2019	2.075 Koperasi	Rp. 2.804.702,47
2020	2.088 Koperasi	Rp. 2.970.908,14

Sumber: Rekapitulasi Data Koperasi Berdasarkan Provinsi Lampung KEMENKOPUKM, data diolah Tahun 2021.

Tantangan yang dihadapi oleh koperasi adalah menjadikan koperasi sebagai wadah usaha bersama yang menjadi pilihan untuk meningkatkan efisiensi usaha dan kualitas penghidupan masyarakat, meningkatkan kontribusi koperasi dalam perekonomian nasional. Penanganan terhadap permasalahan dan tantangan koperasi membutuhkan perbaikan secara keseluruhan pada sistem perkoperasian di Indonesia.¹⁹

Koperasi syariah yang disebut dengan KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah) telah berkembang dan menjadi tempat bagi para anggota muslim yang membutuhkan sistem pengelolaan dengan berbasis syariah. Koperasi syariah berlandaskan al-Quran dan as-Sunnah serta berasaskan kekeluargaan. Prinsip koperasi syariah, menegakkan prinsip-prinsip ekonomi Islam. dalam melaksanakan kegiatannya didasarkan atas prinsip keanggotaan bersifat sukarela atau terbuka, dimana saat pengambilan keputusan dilakukan secara musyawarah dan konsisten, sistem pengelolaan yang

¹⁹ Ibid., 119.

professional, pembagian sisa hasil usaha yang merata yang disesuaikan besar usaha masing-masing.²⁰

Salah satu koperasi syariah yang aktif menjalankan bidang usaha dalam bentuk simpan pinjam serta pembiayaan adalah KSPPS BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. KSPPS BMT Assyafi'iyah ini berdiri pada tahun 1995, didirikan dipondok pesantren Nasional Assyafi'iyah Kotagajah Lampung Tengah. Dimana awal berdirinya koperasi ini beranggotakan 12 orang.

Perkembangan KSPPS BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional, secara keseluruhan kinerja koperasi mengalami peningkatan sampai saat ini, baik dalam bidang usaha, organisasi, administrasi keuangan, dan manajemen. Namun terdapat upaya untuk menjadi lebih baik sampai tahun berikutnya, dikarenakan masih terdapat permasalahan yang muncul. Permasalahan tersebut yaitu menurunnya jumlah anggota serta sering terjadinya proses pembiayaan yang macet atau bermasalah.

Tabel 1.2
Jumlah Anggota KSPPS BMT Assyafi'iyah Gadingrejo
2017-2021

TAHUN	JUMLAH ANGGOTA
2017	370 Anggota
2018	310 Anggota
2019	245 Anggota
2020	160 Anggota
2021	125 Anggota

Sumber: Dokumen BMT Assyafi'iyah Gadingrejo, Data diolah Tahun 2021.

²⁰ Siti Mas'ula dan Renny Oktafia, "Analisis Penilaian Tingkat Kesejahteraan Koperasi Syariah dalam Upaya Meningkatkan Kinerja di Koperasi As-Sakinah Sidoarjo," *Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, Vol. 7 no.2 (2021): 12, <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/2287>.

Dari permasalahan tersebut akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Tinggi rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat akan menentukan kelangsungan dari kinerja koperasi, karena tujuan utama koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Dalam hal ini, lembaga koperasi perlu menjaga eksistensinya melalui peningkatan kinerja koperasi.²¹

Kinerja merupakan kegiatan atau sebuah program kerja dimana dapat mewujudkan tujuan dari visi misi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategi suatu organisasi. Untuk meningkatkan kinerja koperasi, terdapat indikator yang digunakan untuk mengukur penilaian kinerja koperasi yaitu tingkat pelayanan koperasi, penerapan prinsip koperasi (pembagian sisa hasil usaha), komitmen anggota koperasi, dan kerjasama.

Kesejahteraan dapat dilihat melalui banyak dimensi, namun dapat dimulai dari cara pengukuran yang dipakai yakni kesejahteraan material atau standar hidup manusia.²² Pada penelitian ini untuk mengukur kesejahteraan masyarakat menggunakan indikator kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu kesehatan dan gizi, pendidikan, taraf dan pola konsumsi, ketenagakerjaan, perumahan dan lingkungan dan kemiskinan. Dengan kinerja koperasi yang baik akan memberikan dampak yang baik atau positif untuk kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait **“Analisis Dampak Kinerja Koperasi Syariah Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada KSPPS BMT**

²¹ Ibid., 12.

²² Heni Noviarita, dkk., “Analisis Tingkat Pendapatan Keluarga dan Pelatihan Kwirausahaan Gender dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 7 no. 3 (2021): 1, <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/2329>.

Assyafi'iyah Berkah Nasional Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu)".

C. Identifikasi Dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah penulis paparkan maka dapat dipaparkan identifikasi permasalahannya sebagai berikut:

- a. Kinerja koperasi merupakan salah satu komponen dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- b. Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat tercapai dengan adanya kinerja koperasi yang baik.

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang diidentifikasi dari latar belakang dan identifikasi masalah, agar permasalahan menjadi jelas dan terpusat serta tujuan dapat tercapai. Penelitian ini dibatasi pada masalah dampak kinerja koperasi syariah terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat menurut ekonomi Islam dilihat dari beberapa indikator kinerja koperasi yaitu tingkat pelayanan, penerapan prinsip koperasi (pembagian sisa hasil usaha), komitmen anggota koperasi dan kerjasama. Sedangkan indikator kesejahteraan yaitu kesehatan dan gizi, pendidikan, taraf dan pola konsumsi, ketenagakerjaan, perumahan dan lingkungan, dan kemiskinan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah: “Bagaimana Analisis Dampak Kinerja Koperasi Syariah Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis dari Dampak Kinerja Koperasi Syariah Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam Pada KSPPS BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Untuk memenuhi persyaratan meraih gelar S1 pada Program Sarjana Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

2. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi pengembangan kajian bagaimana dampak kinerja koperasi syariah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3. Manfaat Praktis

Diharapkan karya tulis ini dapat memberikan masukan bagi koperasi syariah khususnya mengenai peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan kualitas koperasi itu sendiri.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu dilakukan idealnya agar peneliti mengetahui hal-hal apa yang telah terjadi di lokasi tersebut, namun harus ada perbedaan dari penelitian yang sudah dilakukan sehingga tidak terjadi duplikasi penelitian yang peneliti temukan terkait dengan penelitian ini, sebagai berikut:

No	Nama/Judul	Metode	Persamaan dan Perbedaan	Hasil
1.	Muhammad Wandisyah R. Hutagalung dan Sarmiana Batubara (2021) "Peran Koperasi Syariah dalam Meningkatkan Perekonomian dan Kesejahteraan Masyarakat di Indonesia"	Metode Penelitian Kualitatif.	<p>Persamaan pada penelitian ini yaitu membahas tentang koperasi syariah.</p> <p>Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada penelitian ini menggunakan variabel bebas peran koperasi syariah dan variabel terikat perekonomian dan kesejahteraan masyarakat sedangkan yang penulis teliti menggunakan variabel bebas dampak kinerja koperasi syariah dan variabel terikat kesejahteraan masyarakat, pada penelitian ini</p>	<p>Koperasi syariah mempunyai peran yang dapat dijadikan suatu solusi dari roda perekonomian masyarakat.</p> <p>Koperasi syariah memberikan dorongan positif kepada pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Indonesia.</p>

2.	Siti Mas'ula dan Renny Oktafia (2021)"/"Analisis Penilaian Tingkat Kesejahteraan Koperasi Syariah dalam Upaya Meningkatkan Kinerja di Koperasi As-Sakinah Sidoarjo"	Metode Penelitian Kualitatif.	Persamaan pada penelitian ini yaitu membahas tentang kinerja koperasi. Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada penelitian ini menggunakan 6 indikator penilaian tingkat kesehatan koperasi sedangkan penelitian penulis menggunakan 4 indikator kinerja koperasi syariah.	Hasil penelitian ini membahas tentang cara meningkatkan kinerja koperasi baik dari segi kinerja keuangan maupun kelembagaan dan manajemen sangat diperlukan penilaian tingkat kesehatan koperasi
3.	Agus Suprayogi dan Hafifuddin (2021)"/"Analisis Pengaruh Kinerja Lembaga Keuangan Mikro Syariah Terhadap Perkembangan Unit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah"	Metode Penelitian Kuantitatif .	Persamaan pada penelitian ini yaitu membahas tentang kinerja lembaga syariah. Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada penelitian ini	Hasil penelitian ini membahas tentang pengaruh kinerja keuangan mikro syariah yakni rasio likuiditas dan solvabilitas yang sudah terealisasi terhadap

			<p>menggunakan teori kinerja menurut Rahmat Nuryanto sedangkan pada penelitian penulis menggunakan teori kinerja menurut Donelly, Gibson dan Ivancevich.</p>	<p>perkembangan unit UMKM.</p>
4.	<p>M. AUFAR SAPUTRA PRATAMA ERWAN, ZAID DAN DEWI NURUL MUSTJARI (2020) "Optimalisasi Undang-undang Cipta Kerja Pada Koperasi Syariah dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat"</p>	<p>Metode Penelitian Kualitatif.</p>	<p>Persamaan pada penelitian ini yaitu membahas tentang koperasi syariah dan kesejahteraan masyarakat. Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada penelitian ini menggunakan variabel bebas pada optimalisasi Undang-undang Cipta Kerja pada koperasi syariah sedangkan pada</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembaharuan dan tujuannya, UU Cipta Kerja diharapkan mampu dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat dalam hal apa saja yang terkait dengan perekonomian, mulai dari penciptaan lapangan pekerjaan, dan peningkatan sumber daya manusia.</p>

			penelitian penulis menggunakan variabel bebas dampak kinerja koperasi syariah.	
5.	Sri Rahayu (2020)/ “Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja Karyawan Pada Koperasi Unit Desa di Lau Gumba Brastagi Sumatera Utara”	Metode Penelitian Kuantitatif .	Persamaan pada penelitian ini yaitu membahas tentang kinerja koperasi. Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada penelitian ini membahas tentang pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap kinerja karyawan pada koperasi sedangkan pada penelitian penulis membahas tentang dampak kinerja koperasi syariah	Hasil penelitian ini membahas tentang kualitas sumber daya pengelola koperasi dikatakan sangat baik

			terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat.	
6.	Dwi Swasana Ramadhan dan Faris Shalahuddin Zakiy (2020)/ “Analisis Kinerja Koperasi Syariah Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran, Pelanggan Serta Proses Bisnis Internal (Studi Pada KSPPS Nusa Umat Sejahtera)”	Metode Penelitian Kuantitatif .	Persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan variabel bebas yaitu kinerja koperasi syariah. Perbedaan pada penelitian ini yaitu Penelitian ini menggunakan perspektif pertumbuhan, pembelajaran dan perspektif proses bisnis internal sedangkan yang penulis teliti menggunakan perspektif ekonomi Islam.	Hasil penelitian ini membahas tentang gambaran dan keadaan BMT NU Sejahtera dalam perspektif proses bisnis internal, perspektif pertumbuhan dan pembelajaran dan perspektif pelanggan.
7.	Hasanatul Ahwal dan Adi Rahmanur Ibnu (2019)/ “Kinerja Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam Meningkatkan	Metode Penelitian Kuantitatif .	Persamaan pada penelitian ini yaitu variabel bebasnya kinerja dan variabel terikat kesejahteraan.	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan

	Kesejahteraan Santri (Studi Pondok Pesantren Salary Adussalam”		Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada penelitian ini tolok ukur kesejahteraan masyarakat menggunakan indikator menurut BPS Tahun 2017 sedangkan pada penelitian penulis tolok ukur kesejahteraan masyarakat menggunakan indikator menurut BPS yang terbaru yaitu Tahun 2021.	santri di pondok, kinerja memiliki pengaruh positif terhadap produk BMT. Dan produk memiliki pengaruh positif kesejahteraan santri.
8.	Melkiur Johanis Masikome, Paulus Kindangen dan Daisy S.M. Engka (2019)/ “Pengaruh Bantuan Modal, Pendidik dan Pelatihan Serta Kredit Bank Terhadap Perkembangan Koperasi Aktif dan Dampaknya Bagi	Metode Penelitian Kuantitatif .	Persamaan pada penelitian ini yaitu permasalahan pada penelitian ini sama dengan penelitian penulis. Perbedaan yaitu pada bagian variabel, pada penelitian ini menggunakan	Hasil penelitian bantuan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan koperasi aktif di provinsi Sulawesi Utara.

	Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara”		variabel bebas yaitu pengaruh bantuan modal, pendidik dan pelatihan serta kredit bank dan variabel terikat perkembangan koperasi aktif dan dampaknya bagi pertumbuhan ekonomi sedangkan pada penelitian penulis menggunakan variabel bebas dampak kinerja koperasi syariah dan variabel terikat kesejahteraan masyarakat.	
9.	Antin Okfitasari dan Agus Suyatno (2018)/ “Analisis Kesehatan Koperasi Syariah dalam Upaya Meningkatkan Kinerja dan	Metode Penelitian Kuantitatif	Persamaan pada penelitian ini yaitu berprinsip pada syariah. Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada	Hasil penelitian ini yaitu berdasarkan setiap indicator penilaian kesehatan, semua indicator

	Pelayanan”		<p>penelitian ini menggunakan variabel bebas kesehatan koperasi syariah dan variabel terikat upaya meningkatkan kinerja dam pelayanan sedangkan yang penulis teliti menggunakan variabel bebas kinerja koperasi syariah dan variabel terikat kesejahteraan masyarakat.</p>	<p>menunjukkan sehat kecuali aspek modal. Penilaian kesehatan keuangan KSPPS BMT Mitra Mandiri dari 2013 hingga 2016 secara agregat dan per tahun menunjukkan kategori sehat.</p>
10	<p>Vani Sintya Dewi, Dyah Aring Hepiana Lestari dan Rabiatul Adawiyah (2017)/ “Kinerja, Kesejahteraan Anggota dan Strategi Pengembangan Koperasi Unit Desa”</p>	<p>Metode Penelitian Kualitatif.</p>	<p>Persamaan pada penelitian ini yaitu meneliti tentang kinerja dan kesejahteraan. Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada penelitian ini tolok ukur kesejahteraan masyarakat menggunakan indikator menurut BPS</p>	<p>Hasil penelitian ini yaitu bahwa KUD MS memiliki kualitas baik sedangkan KUD TTSW memiliki kualitas sedang. Strategi prioritas yang dapat digunakan dalam pengembangan KUD TTSW</p>

			<p>Tahun 2012 sedangkan pada penelitian penulis tolok ukur kesejahteraan masyarakat menggunakan indicator menurut BPS yang terbaru yaitu Tahun 2021.</p>	<p>adalah penerapan teknologi modern seperti akses internet untuk meningkatkan penghasilan koperasi.</p>
--	--	--	--	--

H. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab yang disusun sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini merupakan pembuka dari skripsi ini yang menjelaskan penegasan variabel dalam judul, data-data dan fenomena latar belakang penelitian, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat yang akan didapatkan penelitian serta kajian penelitian yang relevan dengan tugas akhir ini.

BAB II: Landasan Teori dan Pengajuan Hipotesis

Bab ini berisi berbagai teori ataupun pemikiran-pemikiran yang berkaitan dengan penelitian, disarikan dari kajian pustaka yang dilakukan oleh penulis yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini seperti teori kinerja, teori pengukuran kinerja, teori kinerja menurut pandangan Islam, teori koperasi secara umum, teori tujuan dan fungsi koperasi, teori koperasi dalam Islam, teori kesejahteraan, teori indikator kesejahteraan dan teori kesejahteraan menurut pandangan Islam.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini didalamnya menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi: waktu dan tempat

pelaksanaan penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, operasional variabel, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini mendeskripsikan data penelitian dan menampilkan hasil analisis dari pengolahan data instrumen penelitian, temuan empiris yang didapat serta hasil pengujian hipotesis dan interpretasi hasil dari penelitian ini.

BAB V: Penutup

Bab ini menjadi akhir dari skripsi yang berisikan simpulan dan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Kinerja

a. Pengertian Kinerja

Dalam arti sederhana kinerja (*performance*) sering diartikan sebagai prestasi kerja atau hasil kerja. Rue dan Bryas mengartikan “*performance*” ini sebagai “*the degree of accomplishment*” atau tingkat pencapaian hasil.²³ Wibowo menyebutkan kinerja itu berasal dari kata *performance* yang berarti hasil pekerjaan atau prestasi kerja. Namun perlu pula dipahami bahwa kinerja itu bukan sekedar hasil pekerjaan atau prestasi kerja, tetapi juga mencakup bagaimana proses pekerjaan itu berlangsung.²⁴

Menurut Donelly, Gibson dan Ivancevich kinerja merujuk kepada tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas serta kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja dikatakan baik dan sukses jika tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Dengan demikian kinerja adalah kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawabnya dengan hasil seperti yang diharapkan.²⁵

Kinerja merupakan hasil kerja seseorang pegawai selama periode tertentu dibandingkan dengan berbagai

²³ Syutrika Rempowatu, Alden Laloma dan Rully Mambo, “Pengaruh Kesejahteraan Terhadap Kinerja Pegawai di Inspektorat Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow,” *t.p.*, (t.t): 4, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/view/28937>.

²⁴ M. Ma’ruf Abdullah, *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*, (Yogyakarta: Aswajaya Pressindo, 2014), 3.

²⁵ Nasrullah Nursam, “Manajemen Kinerja,” *Jurnal of Islamic Education Management*, Vol. 2 no. 2 (2017): 169, <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/kelola/article/view/438>.

kemungkinan misalnya standard, target/sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan disepakati bersama. Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan norma dan etika.²⁶

Pernyataan di atas dengan jelas memperlihatkan bahwa istilah kinerja merupakan hasil kerja yang dinyatakan dalam kualitas dan kuantitas oleh seorang pegawai. Menurut Hasibuan Kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu.²⁷

Sedangkan menurut Hariandja kinerja merupakan hasil kerja yang dihasilkan oleh pegawai atau perilaku nyata yang ditampilkan sesuai dengan peranannya dalam organisasi. Dari di atas hanya sebagai hasil kerja dari seorang pegawai. Kinerja karyawan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam suatu organisasi untuk meningkatkannya. Salah satu adalah melalui penilaian kinerja atau manajemen kinerja. Untuk mencapai kinerja yang baik, unsur yang paling dominan adalah sumber daya manusia, walaupun perencanaan telah tersusun dengan baik dan rapi tetapi apabila orang atau personil yang melaksanakan tidak berkualitas dan tidak memiliki semangat kerja yang tinggi, maka perencanaan yang telah disusun tersebut akan sia-sia.²⁸

Menurut Wijaya dkk, menjelaskan bahwa kinerja keseluruhan koperasi di Indonesia buruk, karena alasan berikut:

²⁶ Muhammad Ras Muis, J. Jufizen dan Muhammad Fahmi, Pengaruh Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan, 11.

²⁷ Ibid., 11.

²⁸ Ibid., 11.

- 1) Koperasi konvensional dan Syariah telah menerima sedikit perhatian dibandingkan dengan lembaga keuangan seperti bank, baik dalam dan area informasi keuangan
- 2) Para anggota mengambil risiko lebih tinggi ketika menyimpan uang mereka di koperasi karena kurangnya pengaturan dan pengawasan
- 3) Petugas koperasi memiliki pemahaman yang buruk tentang produknya.
- 4) Koperasi kekurangan fasilitas dan layanan, misalnya mereka tidak menyediakan mesin teller otomatis (ATM) dan pelanggan tidak dapat mentransfer uang masuk dan keluar. Menariknya, studi empiris sebelumnya telah menunjukkan bahwa kenyamanan ATM lokasi dan ketersediaannya di beberapa lokasi, dan keamanan dana adalah alasan untuk memilih bank.²⁹

b. Pengukuran Kinerja

Menurut Mulyadi definisi pengukuran kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan personelnnya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan pengukuran kinerja adalah untuk memotivasi personel mencapai sasaran organisasi dan mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan oleh organisasi. Penilaian kinerja juga digunakan untuk menekankan perilaku yang tidak semestinya dan untuk merangsang dan menegakan perilaku yang semestinya diinginkan, melalui umpan

²⁹ M. Afar Saputra Pratama Erawan, Zaid dan Dewi Nurul Mustjari, *Optimalisasi Undang-undang Cipta Kerja Pada Koperasi Syariah dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat*, 63.

balik hasil kinerja pada waktunya serta penghargaan, baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik.³⁰

Kreither dan Kinicki melihat sasaran penilaian kinerja pegawai/karyawan dari segi pendekatannya meliputi empat pendekatan yaitu pendekatan sifat, perilaku, hasil, dan kontinjensi. Sedangkan Robbins melihat penilaian kinerja dalam ukuran hasil pekerjaan individu, perilaku dan sikap.³¹

Melalui penilaian kinerja, manajemen suatu organisasi dapat mengkomunikasikan bagaimana seharusnya manager berperilaku dan bagaimana perilaku tersebut dinilai dan dievaluasi. Dengan demikian, penilaian kinerja menjadi bagian penting dalam perencanaan dan pengawasan organisasi, karena melalui penilaian kinerja, akan tergambarkan bagaimana pencapaian target suatu organisasi, yang berupa tingkat operasional yang diinginkan maupun laba yang ditetapkan sebelumnya.³²

Sistem pengukuran kinerja dapat bermanfaat bagi para pemakainya apabila hasilnya dapat menyediakan umpan balik yang bisa membantu anggota organisasi dalam usaha untuk melakukan perbaikan kinerja lebih lanjut. Honggren berpendapat, sistem pengukuran kinerja memiliki peran lain selain berperan dalam pengendalian keputusan, yaitu memberikan kemudahan para manajer mengawasi jalannya bisnis mereka dan mengetahui aspek-aspek bisnis yang mungkin membutuhkan bantuan, peranan kedua sistem pengukuran kinerja adalah suatu alat komunikasi, dan peranan ketiga adalah bahwa sistem

³⁰ Aji, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Koperasi Pondok Pesantren, 241.

³¹ Rully Mambo, Pengaruh Kesejahteraan Terhadap Kinerja Pegawai di Inspektorat Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow, 4.

³² Antin Okfitasari dan Agus Suyatno, Analisis Kesehatan Koperasi Syariah dalam Upaya Meningkatkan Kinerja dan Pelayanan, 2.

pengukuran kinerja sebagai dasar sistem penghargaan perusahaan.³³

Mustawofin mengemukakan bahwa pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang amat penting bagi perusahaan atau koperasi. Pengukuran tersebut, misalnya dapat digunakan untuk menilai suatu perusahaan serta sebagai dasar penyusunan imbalan dalam perusahaan. Oktaviansyah menjelaskan bahwa pengukuran kinerja diperlukan suatu konsep yang menyeimbangkan pengukuran aspek keuangan dan non keuangan agar dapat membangun kapabilitas yang dimiliki demi kepentingan jangka panjang dan keterbatasan dalam manajemen tradisional.³⁴

Menurut Mangkunegara unsur-unsur yang dinilai dari kinerja adalah Kualitas kerja, Kuantitas kerja, Keandalan dan Sikap. Kualitas kerja terdiri dari ketepatan, ketelitian, keterampilan, kebersihan. Kuantitas kerja terdiri dari output dan penyelesaian kerja dengan ekstra. Keandalan terdiri dari mengikuti instruksi, inisiatif, kehati-hatian, kerajinan. Sedangkan sikap terdiri dari sikap terhadap perusahaan, pegawai lain dan pekerjaan serta kerjasama.³⁵

Dalam perkoperasian, penilaian kinerja yang dikenal dengan penilaian kesehatan koperasi merupakan sarana untuk mengetahui dan mengukur apakah proses yang ada di dalam operasional dan aktivitas koperasi telah berjalan sesuai dengan standar yang telah ditentukan, berjalan dengan efektif dan efisien. Dengan demikian, penilaian kesehatan koperasi, merupakan

³³ Aji, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Koperasi Pondok Pesantren, 243.

³⁴ Aris Triyono, Suwaji dan R. Marwan Indra Saputra, "Analisis Kinerja Koperasi dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Anggota (Studi Pada Koperasi Usaha Manunggal Desa Seresam Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu)," *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 8 no. 2, (2019), 245, <https://journal.stieindragiri.ac.id/index.php/jmbi/article/view/116>.

³⁵ Muhammad Ras Muis, J. Jufizen dan Muhammad Fahmi, Pengaruh Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan, 12.

sarana dari Kemenkop sebagai organisasi induk perkoperasian di Indonesia untuk mengawasi dan memastikan kondisi kesehatan koperasi, sehingga memberikan jaminan keamanan dan kepercayaan anggota, mengingat bahwa koperasi merupakan organisasi yang memiliki jatidiri yang berbeda dengan organisasi bisnis lainnya. Hasil penilaian kesehatan diharapkan dapat dipergunakan bagi koperasi yang bersangkutan sebagai pedoman dan bahan pertimbangan pembenahan, perbaikan kinerja koperasi, bahkan sebagai sarana pertimbangan untuk mengubah atau menghentikan operasional koperasi.³⁶

c. Kinerja Menurut Pandangan Islam

Menurut Asyraf Abd Rahman istilah “kerja” dalam Islam bukanlah semata-mata merujuk kepada mencari rezeki untuk menghidupi diri dan keluarga dengan menghabiskan waktu siang maupun malam, dari pagi hingga sore, terus menerus tak kenal lelah, tetapi kerja mencakup segala bentuk amalan atau pekerjaan yang mempunyai unsur kebaikan dan keberkahan bagi diri, keluarga dan masyarakat sekelilingnya serta negara.

Senada dengan Ibnu Katsir, keumuman maksud ayat difahami juga oleh Imam As-Sadi. Beliau mendefinisikan Al-Birr yang diperintahkan oleh Allah SWT. Untuk bekerjasama menghadirkannya adalah segala bentuk perbuatan yang dicintai dan diridhoi Allah SWT, baik perbuatan lahir maupun hak sesama manusia. Dengan kata lain, orang yang bekerja adalah mereka yang menyumbangkan jiwa dan tenaganya untuk kebaikan diri keluarga, masyarakat dan negara tanpa menyusahkan orang lain.

Kerja mempunyai etika yang harus selalu diikutsertakan didalamnya, oleh karena kerja merupakan

³⁶ Antin Okfitasari dan Agus Suyatno, Analisis Kesehatan Koperasi Syariah dalam Upaya Meningkatkan Kinerja dan Pelayanan, 2.

bukti adanya iman dan parameter bagi pahala dan siksa. Hendaknya para pekerja dapat meningkatkan tujuan akhirat dari pekerjaan yang mereka lakukan, dalam arti bukan sekedar memperoleh upah dan imbalan, karena tujuan utama kerja adalah demi memperoleh keridhaan Allah SWT sekaligus berkhidmat kepada umat.³⁷

2. Koperasi Syariah

a. Pengertian Koperasi Secara Umum

Koperasi berasal dari perkataan *ko/co* dan *operasi/operation*, yang mengandung arti kerja sama untuk mencapai tujuan. Koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggtakan orang-orang atau badan-badan, yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha, untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya.³⁸

Menurut Undang-undang Perkoperasian yang berlaku sampai saat ini, yaitu UU No. 25 Tahun 12, “Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas azas kekeluargaan”.³⁹

International Coorperative Aliane mendefinisikan koperasi sebagai perkumpulan dari anggota-anggota yang bergabung secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial dan budaya yang sama melalui perusahaan yang dimiliki dan diawasi secara demokratis.⁴⁰

³⁷ Zarkasyi, Manajemen Kinerja dalam Tafsir Al-Qur'an dan Hadist Pendekatan Filsafat Tematik, 145.

³⁸ Syaiful, Strategi Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota, 98.

³⁹ Ibid., 98.

⁴⁰ Ibid., 98.

Menurut Muhammad Hatta, koperasi didirikan sebagai persekutuan kaum lemah untuk membela keperluan hidupnya. Mencapai keperluan hidupnya dengan ongkos semurah-murahnya, itulah yang dituju. Pada koperasi didahuluka keperluan bersama, bukan keuntungan.⁴¹

Menurut Paul Hubert Casselman berpendapat bahwasanya koperasi yaitu suatu sistem yang berdasarkan sistem ekonomi yang mana mengandung unsur yang berbaur sosial. Unsur sosial, yaitu unsur yang bermakna kerja sama. Manusia tidak bisa atau tidak dapat hidup sendiri, manusia merupakan suatu makhluk sosial. Yang mana membutuhkan manusia yang lain untuk memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari. Dapat disimpulkan bahwa koperasi merupakan suatu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh beberapa manusia dengan manusia lainnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.⁴²

Menurut RM Marrgono Djojohadikoesoemo, berpendapat bahwasanya koperasimerupakan suatu perkumpulan organisasi yang ingin bekerjasama dengan anggota lainnya dalam organisasi tersebut. Adapun kegiatan dalam organisasi tersebut yaitu memajukan perekonomian dalam organisasi tersebut. Selain itu, G Mladenata menyatakan pendapatnya bahwasanya koperasi merupakan suatu kumpulan dari produsen-produsen kecil yang bergabung secara bersama guna mencapai tujuan bersama. Produsenprodusen kecil tersebut melakukan kerjasama serta menanggung resiko bersama terhadap usaha yang dikelola.⁴³

⁴¹ Usman Moonti, *Mata Kuliah Dasar-dasar Koperasi*, (Yogyakarta: Interpena, 2016), 11.

⁴² Muhammad Wandisyah R. Hutagalung dan Sarmiana Batubara, "Peran Koperasi Syariah dalam Meningkatkan Perekonomian dan Kesejahteraan Masyarakat di Indonesia," *Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, Vol. 7 no 3, (2021): 2, <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/2878>.

⁴³ *Ibid.*, 2.

Koperasi merupakan suatu kumpulan dari orang-orang yang mempunyai tujuan atau kepentingan bersama. Jadi, koperasi merupakan bentukan dari sekelompok orang yang memiliki tujuan bersama. Kelompok inilah yang akan menjadi anggota koperasi yang didirikannya. Pembentukan koperasi berdasarkan asas-asas kekeluargaan dan gotong royong khususnya untuk membantu para anggotanya yang memerlukan bantuan baik berbentuk barang ataupun pinjaman barang.⁴⁴

Definisi koperasi mengalami perkembangan sejalan dengan perubahan zaman. Definisi ini umumnya menekankan bahwa koperasi adalah wadah bagi golongan ekonomi lemah, seperti definisi yang diberikan oleh Dr. Fay, yang menyatakan bahwa koperasi adalah suatu perserikatan dengan tujuan berusaha selalu dengan semangat tidak memikirkan diri sendiri sedemikian rupa, sehingga masing-masing sanggup menjalankan kewajibannya sebagai anggota dan mendapat imbalan sebanding dengan pemanfaatan mereka terhadap organisasi. Di samping menunjukkan adanya unsure untuk golongan ekonomi lemah, definisi dari Dr. Fay juga mengandung unsur-unsur kerja sama, tidak mementingkan kepentingan diri sendiri dan adanya unsur demokrasi, yang dapat dilihat dari pernyataan bahwa imbalan jasa kepada anggota diberikan sesuai dengan jasa-jasa atau partisipasi anggota dalam perkumpulan.⁴⁵

b. Tujuan dan Fungsi Koperasi

Menurut Undang-undang No. 25 Tahun 1992 Pasal 4 dijelaskan bahwa tujuan dan fungsi koperasi adalah sebagai berikut:

⁴⁴ Imron Hamzah, "Koperasi dalam Perspektif Hukum Islam (Telaah Kritis Pemikiran Hukum Islam Taqiyuddin al-Nabhani)," *Jurnal Kajian Hukum Islam*, Vol 11 no. 1, (2017), 104, <http://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/almanahij/article/view/1272>.

⁴⁵ Indra Griha Tofik Isa dan George Pri Hartawan, "Perancangan Aplikasi Koperasi Simpan Pinjam Berbasis Web (Studi Kasus Koperasi Mitra Setia)," *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, Vol. 5 no. 10 (2017), 140, <http://eprints.ummi.ac.id/60>.

Tujuan koperasi adalah sebagai berikut:

- 1) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya
- 2) Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat
- 3) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya
- 4) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Fungsi koperasi adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai urat nadi kegiatan perekonomian Indonesia
- 2) Sebagai upaya mendemokrasikan sosial ekonomi Indonesia
- 3) Untuk meningkatkan kesejahteraan warga negara Indonesia
- 4) Memperkokoh perekonomian rakyat Indonesia dengan jalan pembinaan koperasi.⁴⁶

Fungsi dan peran koperasi sebagaimana termaktub dalam Undang-undang perkoperasian, *pertama* membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya. *Kedua*, berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat. *Ketiga*, memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan

⁴⁶ Zulkhartati, Peranan Koperasi Dalam Perekonomian Indonesia, 2.

koperasi sebagai sokogurunya. *Keempat*, berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.⁴⁷

Koperasi memiliki dampak atau peran dalam proses pembangunan sosial ekonomi. Dampak dari koperasi tersebut dapat berupa dampak mikro langsung terhadap perekonomian anggotanya dan juga dampak mikro tidak langsung terhadap lingkungan organisasi koperasi melalui peningkatan lapangan kerja, peningkatan inovasi, pertumbuhan dan bagi hasil yang lebih baik dan lain sebagainya. Sedangkan dampak makro koperasi, antara lain, koperasi memberikan kontribusi potensial bagi pembangunan ekonomi, misalnya: peningkatan pendapatan dan perbaikan keadaan ekonomi petani, pengrajin dan lain-lain, serta pengurangan kemiskinan pedesaan, meningkatkan kegiatan pembentukan modal dan peningkatan sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan, terhadap anggota, karyawan dan manajer, dan pengembangan pasar, perbaikan struktur pasar dan persaingan yang lebih efektif.⁴⁸

c. Koperasi dalam Islam

Salah satu lembaga yang mampu menjadi solusi untuk para pelaku usaha yaitu koperasi syariah. Koperasi syariah mampu memberikan modal kepada pelaku usaha yang membutuhkan modal usaha. Diberikannya suatu modal dengan syarat jenis usaha nya tidak menantang ajaran Islam. Koperasi syariah mampu meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat yang menjalankan bisnis atau usahanya. Jika usaha nya memiliki modal yang

⁴⁷ Imron Hamzah, Koperasi dalam Perspektif Hukum Islam (Telaah Kritis Pemikiran Hukum Islam Taqiyyuddin al-Nabhani, 105.

⁴⁸ Muhammad Wandisyah R. Hutagalung dan Sarmiana Batubara, Peran Koperasi Syariah dalam Meningkatkan Perekonomian dan Kesejahteraan Masyarakat di Indonesia, 2.

cukup maka pelaku bisnis tersebut mampu mengembangkan usahanya. Koperasi syariah juga dapat meningkatkan roda perekonomian suatu negara.⁴⁹

Koperasi syariah adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Menurut Syamsiah mengatakan bahwa secara umum, prinsip koperasi syariah atau Baitul Maal Wa At-Tamwil adalah membentuk kesejahteraan para anggota dalam bentuk gotong royong dan tentunya prinsip tersebut tidak menyimpang dari sudut pandang prinsip syariah yaitu prinsip gotong royong (*Taawun ala al Birri*) dan bersifat kolektif (berjamaah) dalam membangun kemandirian hidup.⁵⁰

Koperasi syariah merupakan koperasi yang kegiatan usahanya mengumpulkan, dan menyalurkan dana dari atau kepada nasabah atau calon nasabah dengan sistem mudharabah (bagi hasil) atau murabahah (jual beli) yang dijamin sah menurut syariah dan tidak berlawanan dengan peraturan perundang-undangan Negara Republik Indonesia, dan transaksi yang ditetapkan dalam aktivitasnya tidak mengandung unsur riba yang dilarang menurut syariah.⁶ Kehadiran koperasi diharapkan bisa menciptakan kesejahteraan masyarakat dengan berprinsip tolong-menolong. Karenanya, 80% dari populasi masyarakat Indonesia adalah beragama Islam. Inilah yang menjadi fondasi kuat bagi masyarakat pada bernilainya peran koperasi. Lalu, mengenai tujuan koperasi Bung Hatta mendefinisikan bahwa “tujuannya tidaklah mencari laba yang sebesar-besarnya, tetapi

⁴⁹ Ibid., 2.

⁵⁰ Hamidi, dkk., Pelatihan Manajemen Koperasi Syariah Di Desa Kerinjing, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan, 11.

untuk melayani kebutuhan bersama dan wadah partisipasi pelaku ekonomi skala kecil”.⁵¹

Eksistensi Koperasi Syariah dalam perjalanan sejarahnya telah hadir dalam panggung Lembaga Keuangan Berbasis Syariah di Indonesia dan telah banyak memberikan kontribusi dalam upaya menciptakan kesejahteraan masyarakat khususnya kaum muslimin. Koperasi merupakan bagian penting dari perekonomian, salah satunya sebagai perantara yang pekerjaannya mengoleksi dana dari masyarakat, dan dalam bentuk keuangan penyaluran pendanaan memungkinkan masyarakat untuk melakukan investasi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa, menginta semua kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi ini selalu dikaitkan dengan penggunaan uang. Kegiatan pengembangan ekonomi masyarakat terdiri dari kelancaran operasional investasi, distribusi, dan konsumsi. Sehingga keberadaan koperasi sangat tepat guna membantu perekonomian penduduk yang berpendapatan rendah.⁵²

Koperasi syariah terdapat dua aspek yang bermakna yaitu aspek sosial dan ekonomi. Koperasi syariah mengandung aspek sosial karena manusia saling membutuhkan manusia lain. Begitu pula koperasi saling bekerja sama dan tolong-menolong antara manusia dengan manusia lainnya. Koperasi syariah dalam aspek ekonomi yaitu koperasi biasanya melakukan suatu kegiatan atau aktivitas seperti berjualan maka mengandung unsur ekonomi. Jika suatu koperasi dilakukan dengan

⁵¹ M. AUFAR SAPUTRA PRATAMA ERWAN, ZAID DAN DEWI NURUL MUSTJARI, *Optimalisasi Undang-undang Cipta Kerja Pada Koperasi Syariah dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat*, 62.

⁵² *Ibid.*, 62.

cara yang tepat maka akan menghasilkan peningkatan ekonomi yang stabil.⁵³

Tujuan koperasi syariah menurut Nur S. Buchori yaitu mensejahterakan ekonomi anggotanya sesuai norma dan moral Islam, penciptaan persaudaraan dan keadilan sesama anggota, pendistribusian pendapatan dan kekayaan yang merata sesama anggotanya berdasarkan kontribusinya, kebebasan pribadi dalam kemaslahatan yang didasarkan pada pengertian bahwa manusia diciptakan hanya untuk tunduk pada Allah, meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta turut membangun tatanan perekonomian yang berkeadilan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.⁵⁴

Sebagaimana lembaga ekonomi lainnya, koperasi adalah salah satu bentuk persekutuan yang melakukan kegiatan muamalah di bidang ekonomi. Dalam koperasi juga berlaku kaidah fiqh yang menyatakan bahwa pada dasarnya segala bentuk muamalah itu hukumnya boleh (*mubah*) sampai ada dalil yang mengharamkannya. Jadi koperasi boleh melakukan kegiatan apa saja di bidang ekonomi sepanjang bukan kegiatan yang dilarang oleh syariah, seperti memproduksi dan memperdagangkan barang-barang terlarang, transaksi-transaksi yang bersifat ribawi, spekulatif (*maysir*), dan manipulatif (*gharar*), atau memperoleh keuntungan secara tidak sah menurut syariah, seperti perzinahan, penipuan, dan sebagainya.⁵⁵

Koperasi merupakan lembaga ekonomi yang bertujuan untuk kesejahteraan bersama. Khususnya

⁵³ Muhammad Wandisyah R. Hutagalung dan Sarmiana Batubara, Peran Koperasi Syariah dalam Meningkatkan Perekonomian dan Kesejahteraan Masyarakat di Indonesia, 3.

⁵⁴ Sofian, "Koperasi Syariah Sebagai Solusi Keuangan Masyarakat: Antara Religiusitas, Trend, dan Kemudahan Layanan," *t.p.*, (2018): 753, <https://jurnal.polban.ac.id/proceeding/article/view/1146>.

⁵⁵ Hamidi, dkk., Pelatihan Manajemen Koperasi Syariah Di Desa Kerinjing, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan, 10.

koperasi syariah yang dibangun atas dasar prinsip ketuhanan, persaudaraan dan keadilan harus memiliki peran dan kepedulian yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan bagi anggotanya yang menjalankan usaha. Koperasi syariah ini berhimpun dengan tujuan mengentaskan kemiskinan. Pelaku usaha mikro yang menjadi anggota koperasi umumnya adalah mereka yang tergolong ekonomi lemah, sehingga hanya mampu menjalankan usaha berskala mikro. Untuk itu peran koperasi sangat diperlukan dalam peningkatan kualitas usaha anggotanya yang berstatus mikro.⁵⁶

Adapun fungsi dan peran koperasi syariah adalah:

- 1) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan masyarakat, guna meningkatkan kesejahteraan sosial ekonominya.
- 2) Memperkuat kualitas Sumber Daya Insani anggota agar menjadi lebih istiqomah dalam menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam.
- 3) Berusaha mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional berasaskan kekeluargaan
- 4) Sebagai mediator antara penyandang dana dengan penggunaan dana, sehingga tercapai optimalisasi emanfaatan harta
- 5) Menguatkan kelompok anggota, sehingga mampu berkerjasama melakukan control secara efektif
- 6) Mengembangkan dan memperluas kesempatan kerja
- 7) Menumbuh-kembangkan usaha-usaha produktif anggota.⁵⁷

Koperasi dapat memberikan suatu upaya dalam mengatasi kemiskinan terhadap masyarakat. Koperasi syariah memiliki produk dan mekanisme yang berlandaskan pada al-qur'an dan haidts. Koperasi syariah

⁵⁶ Ibid., 12.

⁵⁷ Ibid., 12.

hampir serupa kinerja nya dengan lembaga bank syariah. Hanya saja pembedanya dapat dibedakan dari produk yang ditawarkan. Akad- akad dalam koperasi syariah hampir sama juga dengan akad-akad dalam lembaga keuangan syariah lainnya.⁵⁸

Oleh karena itu, koperasi syariah memiliki keterkaitan dengan masyarakat yang membutuhkan modal dalam mengembangkan jenis usaha yang ia kelola. Selain itu, koperasi syariah memiliki banyak berbagai peran dalam ekonomi, pendidikan dan lainlain suatu negara. Berikut berbagai macam peran yang dapat diperankan oleh koperasi syariah di Indonesia yaitu:

- 1) Koperasi syariah berperan dalam keadilan masyarakat. Koperasi syariah tetap berupaya melakukan keadilan dalam setiap transaksi antar nasabahnya. Koperasi syariah memiliki pedoman yang sesuai dengan hukum dan aturan Islam. Dalam prinsip syariah dalam setiap mekanisme berupa margin, angsuran sekian persen yang harus ditanggung jawab oleh pihak koperasi. Dalam setiap rutinitas kegiatan lembaga keuangan syariah yaitu koperasi harus mewujudkan prinsip yang adil.
- 2) Koperasi syariah memiliki peran dalam kegiatan pendidikan. Dengan hadir serta munculnya koperasi syariah dapat memberikan sesuatu edukasi terhadap calon nasabah atau masyarakat. Adapun yang termasuk pendidikan dalam pengupayaan ilmu seperti berbahayanya jika seorang hamba Allah memakan hak orang lain. Koperasi syariah mengajarkan kepada para masyarakat untuk tidak melakukan praktik riba. Praktik yang bersifat rakus dalam setiap keuntungan yang dikelola oleh koperasi lainnya tidak terdapat dalam ajaran Islam

⁵⁸ Muhammad Wandisyah R. Hutagalung dan Sarmiana Batubara, Peran Koperasi Syariah dalam Meningkatkan Perekonomian dan Kesejahteraan Masyarakat di Indonesia, 4.

yang diajarkan. Koperasi syariah dalam setiap mekanisme dan produknya yang berlandaskan pada al-qur'an dan hadits dapat memberikan manfaat bagi setiap melaksanakannya. Praktik yang syariah akan berkah dalam kehidupan akhirat. Koperasi syariah memberikan maslahat kepada nasabah yang ingin melakukan pinjaman atau transaksi lainnya. Koperasi syariah dapat memberikan pelayanan yang bersifat sosial pada setiap masyarakat.

- 3) Koperasi syariah memiliki peran dalam kesejahteraan dan perekonomian suatu negara. Koperasi syariah mampu memberikan pinjaman yang tidak berbasis bunga yang tinggi. Koperasi syariah memiliki jenis akad yang dapat menjamin setiap nasabah ketika ingin bertransaksi. Oleh sebab itu, nasabah akan merasa aman dan nyaman jika mekanisme tersebut diterapkan selalu. Jika banyak pembiayaan terhadap nasabah yang dilakukan dengan cara tepat maka koperasi syariah menjadi lembaga keuangan syariah yang diminati oleh para UMKM. Terdapat jenis lembaga keuangan syariah yang sudah beredar di penjuru Indonesia. Hanya saja banyak masyarakat melakukan pinjaman kepada koperasi yang konvensional. Sementara praktik yang dilakukan dalam lembaga tersebut tidak terdapat dalam ajaran Islam. Oleh karena itu, koperasi syariah dapat dijadikan pedoman untuk para pengusaha bisnis kecil atau menengah dalam mengembangkan usahanya. Banyak nya usaha atau bisnis masyarakat yang berkembang maka taraf perekonomian masyarakat juga meningkat dan pemasukan negara juga meningkat.⁵⁹

Dengan hadirnya koperasi syariah, memberikan masyarakat khususnya bagi para pelaku bisnis dalam

⁵⁹ Ibid., 4.

mewujudkan dan mengembangkan bisnis yang di rintis. Koperasi syariah tidak mengadung atau berbasis praktik riba, gharar serta maysir. Koperasi syariah dapat menjauhkan kita dari praktik-praktik yang dilarang oleh Allah. Adapun praktik koperasi syariah yang tidak boleh dilakukan yaitu mengajukan pinjaman modal terhadap renterininir. Pengajuan pinjaman modal terhadap rentenir terdapat bunga yang tinggi sehingga terjadinya praktik riba yang tidak boleh dalam ajaran Islam.⁶⁰

3. Kesejahteraan

a. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yang berarti aman, santosa, makmur, selamat dan tidak kurang dari satupun terlepas dari segala macam gangguan kesukaran dan lain-lain”.⁶¹ Menurut Edi Suhartono, istilah “kesejahteraan” secara umum sering diartikan sebagai kondisi sejahtera, yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, pemahaman, pendidikan dan perawatan kesehatan. Menurut konsep ekonomi murni (indikator ekonomi murni), kesejahteraan seseorang atau keluarga ditunjukkan terutama oleh tingkat pendapatan (*income*) atau kekayaan rata-rata atau produktivitas di dalam setiap tahunnya.⁶²

Menurut Setiadi mengatakan bahwa pencapaian peningkatan kesejahteraan adalah tujuan usaha yang bermanfaat dalam usaha koperasi serta merupakan karya kegiatan dalam rangka tanggung jawab moril dan sosial. Serta yang penting juga adalah mempertinggi taraf hidup

⁶⁰ Ibid., 4.

⁶¹ Harnito, Aminuyati dan Okianna, “Analisis Tingkat Kesejahteraan Anggota CU Semarang Cabng Batu Layang,” *t.p.*, (2019): 2, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/32435>.

⁶² Rully Mambo, Pengaruh Kesejahteraan Terhadap Kinerja Pegawai di Inspektorat Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow, 3.

anggotanya, meningkatkan produksi dan mewujudkan pendapatan yang adil dan kemakmuran merata.⁶³

Menurut Rambe menyatakan kesejahteraan dalam perspektif sosial, material, dan spiritual. Dinyatakannya bahwa kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesuksesan dan ketentraman lahir batin. Dengan kesejahteraan itu memungkinkan setiap warga Negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat.⁶⁴

Menurut Fahrudin menyatakan suatu kondisi dikatakan sejahtera ketika suatu keluarga dapat memenuhi kebutuhan pokok sandang dan pangan, memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai. Kebutuhan pokok sandang dan pangan meliputi, makanan, pakaian, tempat tinggal, dan air minum. Pekerjaan yang memadai adalah pekerjaan yang membuahkan financial yang menunjang terpenuhinya kebutuhan dan tercapainya kualitas hidup yang memadai sehingga keluarga itu terbebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin.⁶⁵

Kesejahteraan atau sejahtera sejatinya dapat memiliki beberapa arti. Dalam istilah umum, sejahtera merujuk pada keadaan yang baik, kondisi dimana setiap orang didalamnya berada dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Dalam aspek ekonomi,

⁶³ Syaiful, Strategi Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota, 99.

⁶⁴ Markhamah., dkk, *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal*, (Jawa Tengah: Muhammadiyah University Press, 2021), 8.

⁶⁵ Ibid., 8.

sejahtera berhubungan dengan keuntungan suatu benda.⁶⁶ Kesejahteraan rakyat pada dasarnya merupakan suatu kondisi yang bentuknya dinamis atau dengan kata lain nilai kuantitatifnya tidak akan pernah berhenti karena akan terus berubah seiring dengan perkembangan kebutuhan hidup manusia.⁶⁷

Fungsi Kesejahteraan atau kepuasan secara subyektif dibentuk oleh kualifikasi individu atas pendapatan. Kesejahteraan merupakan penilaian yang diberikan seseorang terhadap pendapatan atau barang dan jasa yang dapat dibeli dengan uang yang dihasilkan, yang berkontribusi langsung terhadap kepuasan hidup atau kesejahteraan individu tersebut.⁶⁸

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menurut Badan Pusat Statistik kesejahteraan adalah suatu keadaan dimana semua kebutuhan jasmaniah dan rohaniyah rumah tangga dapat terpenuhi sesuai dengan tingkat kesejahteraan manusia.⁶⁹

b. Indikator Kesejahteraan

Indikator yang digunakan oleh para ilmuwan sosial untuk mengukur kondisi kesejahteraan sosial cukup beragam. Untuk melihat sejauh mana keberhasilan pembangunan dan kesejahteraan manusia, UNDP telah

⁶⁶ Agung Purwanto dan Budi Muhammad Taftazani, "Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluaran Pekerja K3L Universitas Padjadjaran," *Jurnal Pekerjaan Sosial*, Vol. 1 no 2, (2018), 35, <https://jurnal.unpad.ac.id/focus/article/view/18255/8549>.

⁶⁷ Wahidah Alwii dan Muh. Hasru, "Analisis Klaster Untuk Pengelompokan Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan Berdasarkan Indikator Kesejahteraan Rakyat," *Jurnal MSA*, Vol. 6 no 1, (2018), 35, <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/msa/article/view/4782>.

⁶⁸ Aris Triyono, Suwaji dan R. Marwan Indra Saputra, Analisis Kinerja Koperasi dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Anggota (Studi Pada Koperasi Usaha Manunggal Desa Seresam Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu), 246.

⁶⁹ Kadeni dan Ninik Srijani, "Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat," *Jurnal Equilibrium*, Vol. 8 no 2 (2020), 197, <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/7118>.

menerbitkan suatu indikator yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) untuk mengukur kesuksesan pembangunan dan kesejahteraan suatu Negara. IPM adalah suatu tolak ukur angka kesejahteraan suatu daerah atau Negara yang dilihat berdasarkan tiga dimensi yaitu: angka harapan hidup pada waktu lahir (*life expectancy at birth*), angka melek huruf (*literacy rate*) dan rata-rata lama sekolah (*mean years of schooling*), dan kemampuan daya beli (*purchasing power parity*).

Konsep kesejahteraan dapat dirumuskan sebagai padanan makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator yaitu: rasa aman (*security*), kesejahteraan (*welfare*), kebebasan (*freedom*), dan jati diri (*identity*). Tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara lain tingkat pendapatan keluarga, komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dan non-pangan, tingkat pendidikan keluarga, tingkat kesehatan keluarga, dan kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.⁷⁰

Kesejahteraan keluarga pada hakikatnya mempunyai dua dimensi yaitu dimensi material dan spiritual. Kesejahteraan keluarga juga dapat dibedakan menjadi kesejahteraan ekonomi (*family well-being*) yang diukur dari pemenuhan input keluarga (misalnya diukur dari pendapatan, upah, asset, dan pengeluaran keluarga) dan kesejahteraan material (*family material well-being*) yang diukur dari berbagai bentuk barang dan jasa yang diakses oleh keluarga. Pengukuran kesejahteraan material relatif lebih mudah dan akan menyangkut pemenuhan kebutuhan keluarga yang berkaitan dengan materi, baik

⁷⁰ Rizki Afri Mulia dan Nika Saputra, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang," *Jurnal El-Riyasah*, Vol. 11 no. 1 (2020): 72. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/elriyasah/article/view/10069>.

sandang, pangan, dan papan, serta kebutuhan keluarga lainnya yang bersifat materi. Secara umum, pengukuran kesejahteraan material ini dapat dilakukan dengan mengukur tingkat pendapatan.⁷¹

Tingkat kesejahteraan bisa dilihat dari 4 bentuk kesejahteraan berikut:

- 1) *Economical well-being*, yaitu kesejahteraan ekonomi yang berarti sebagai tingkat terpenuhinya input secara finansial oleh keluarga. Hal itu bisa berupa pendapatan, nilai aset keluarga, maupun pengeluaran. Sedangkan outputnya adalah berupa manfaat langsung dari investasi tersebut pada tingkat individu, keluarga dan penduduk.
- 2) *Social well-being*, yaitu kesejahteraan sosial dengan indikator yang digunakan adalah tingkat pendidikan dan status serta jenis pekerjaan. Selain itu ada pula beberapa indikator lain yang digunakan yaitu penghargaan sosial dan dukungan sosial. Penghargaan disini bertindak Sebagai pusat pengembangan anusia agar berperan dan berfungsi secara optimal, kreatif, produktif, terampil dan optimis. Sedangkan dukungan sosial secara luas diketahui sebagai salah satu faktor penting seorang perempuan menikah.
- 3) *Physical well-being*, yaitu kesejahteraan fisik dengan indikator yang digunakan adalah status gizi, status kesehatan, tingkat mortalitas dan tingkat morbiditas
- 4) *Psychological/spiritual mental*, yaitu kesejahteraan psikologi dengan indicator yang digunakan adalah sakit jiwa, tingkat stress, tingkat bunuh diri, tingkat

⁷¹ Aris Triyono, Suwaji dan R. Marwan Indra Saputra, Analisis Kinerja Koperasi dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Anggota (Studi Pada Koperasi Usaha Manunggal Desa Seresam Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu), 246.

perceraian, tingkat aborsi, tingkat kriminalitas dan tingkat kebebasan seks.⁷²

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) yang bisa dijadikan ukuran atau takaran untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau sebuah keluarga, yaitu kesehatan dan gizi, pendidikan, taraf dan pola konsumsi, ketenagakerjaan, perumahan dan lingkungan, dan kemiskinan. Adapaun penjelasan mengenai masing-masing variabel tersebut :

1) Kesehatan dan Gizi

Tingkat kualitas kesehatan merupakan indikator penting untuk menggambarkan mutu pembangunan manusia suatu wilayah. Semakin sehat kondisi suatu masyarakat, maka akan semakin mendukung proses dan dinamika pembangunan ekonomi Negara/wilayah yang semakin baik, dan pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan produktivitas penduduk. Oleh karena itu, investasi sumber daya manusia bidang kesehatan perlu terus mendapat perhatian besar baik dari pemerintah dan masyarakat, dan upaya yang dilakukan harus berkesinambungan.⁷³

Upaya yang telah dilakukan pemerintah anatar lain melalui peningkatan akses masyarakat terhadap fasilitas kesehatan yang bermutu dan berkualitas, merata serta terjangkau. Salah satu bentuknya adalah dengan meningkatkan sarana dan prasarana kesehatan yang memadai dan menyediakan sumber daya kesehatan yang kompeten, serta merata keseluruh wilayah. Bagi masyarakat miskin pemerintah juga memberikan

⁷² Agung Purwanto dan Budi Muhammad Taftazani, Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K3L Universitas Padjadjaran, 36.

⁷³ BPS Provinsi Lampung, *Indikator Kesejahteraan Rakyat Provinsi Lampung 2021*, (Lampung: BPS Provinsi Lampung, 2021), 16.

bantuan pelayanan kesehatan berupa pemeriksaan kesehatan dan pengobatan secara gratis.⁷⁴

2) Pendidikan

Masalah mendasar yang dihadapi oleh pemerintah adalah masalah kemiskinan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemiskinan adalah karena rendahnya tingkat pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu ukuran tingkat kesejahteraan suatu bangsa. Semakin tinggi tingkat pendidikan suatu bangsa, dapat menggambarkan semakin tinggi tingkat kesejahteraan suatu bangsa. Berdasarkan UUD 1945 Pasal 28 C, ayat 1 dinyatakan bahwa setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan, memperoleh manfaat dari IPTEK, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidup dan demi kesejahteraan umat manusia. Selanjutnya dalam Pasal 31 ayat 2 dinyatakan bahwa setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.⁷⁵

Pemenuhan atas hak untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu merupakan ukuran keadilan dan pemerataan atas hasil pembangunan dan sekaligus merupakan investasi sumber daya manusia (SDM) yang diperlukan untuk mendukung keberlangsungan pembangunan. Pemerataan, akses dan peningkatan mutu pendidikan akan membuat warga Negara Indonesia memiliki kecakapan dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya.⁷⁶

3) Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan merupakan aspek yang amat mendasar dalam kehidupan manusia karena mencakup dimensi ekonomi dan sosial. setiap upaya

⁷⁴ Ibid., 16.

⁷⁵ Ibid., 32.

⁷⁶ Ibid., 32.

pembangunan selalu diarahkan pada perluasan kesempatan kerja, sehingga penduduk dapat memperoleh manfaat langsung dari pembangunan. Salah satu sasaran utama pembangunan dalam rencana kerja pemerintah adalah terciptanya lapangan kerja baru dalam jumlah dan kualitas yang memadai untuk dapat menyerap tambahan angkatan kerja yang memasuki pasar kerja setiap tahun.⁷⁷

Pertumbuhan penduduk secara langsung berpengaruh pada perkembangan ketenagakerjaan dan lapangan kerja yang ada. Jika laju pertumbuhan penduduk yang relative tinggi tidak sebanding dengan ketersediaan kesempatan kerja yang ada, akan menimbulkan permasalahan yaitu kesempatan kerja formal yang sangat terbatas. Sehingga sebagian besar penduduk akan berusaha untuk menciptakan lapangan kerja untuk dirinya sendiri pada sektor informal, bahkan akan terjadi pengangguran.⁷⁸

4) Taraf dan Pola Konsumsi

Tingkat kesejahteraan suatu rumah tangga dapat dilihat melalui besarnya pendapatan yang diterima oleh rumah tangga dibandingkan dengan pengeluaran yang dikeluarkan guna memenuhi kebutuhan hidup layak. Mengingat data pendapatan yang akurat sulit diperoleh, maka dilakukan pendekatan melalui pengeluaran rumah tangga.⁷⁹

Pada daerah yang sedang berkembang, pengeluaran untuk keperluan makanan masih merupakan bagian terbesar dari keseluruhan pengeluaran rumah tangga. Sementara di daerah maju, pengeluaran bukan makanan merupakan bagian terbesar dari pengeluaran rumah tangga karena pengeluaran makanan bukan lagi dianggap

⁷⁷ Ibid., 46.

⁷⁸ Ibid., 46.

⁷⁹ Ibid., 57.

sebagai kebutuhan yang utama. Pengeluaran primer sudah bergeser kepada pengeluaran untuk pendidikan, kesehatan, rekreasi dan sebagainya.⁸⁰

5) Perumahan dan Lingkungan

Rumah merupakan salah satu kebutuhan primer, kebutuhan yang paling mendasar yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia sekaligus merupakan faktor penentu indicator kesejahteraan rakyat. Rumah selain sebagai tempat tinggal, juga dapat menunjukkan status sosial seseorang, yang berhubungan positif dengan kualitas/kondisi rumah. Selain itu rumah juga merupakan sarana pengamanan dan pemberian ketentraman hidup bagi manusia dan menyatu dengan lingkungannya. Kualitas lingkungan rumah tinggal mempengaruhi status kesehatan penghuninya.⁸¹

Undang-undang No. 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Permukiman mencantumkan bahwa salah satu tujuan diselenggarakannya perumahan dan kawasan permukiman yaitu untuk menjamin terwujudnya rumah yang layak huni dan terjangkau dalam lingkungan yang sehat, aman, serasi, teratur, terencana, terpadu, dan berkelanjutan. Definisi perumahan itu sendiri merupakan kumpulan rumah sebagai bagian dari permukiman, baik perkotaan maupun pedesaan yang dilengkapi dengan prasarana, sarana, dan fasilitas umum sebagai hasil upaya pemenuhan rumah yang layak huni. Rumah selain sebagai tempat tinggal, juga dapat menunjukkan status sosial seseorang. Status sosial seseorang berhubungan positif dengan kualitas/kondisi rumah. Semakin tinggi status sosial seseorang semakin besar

⁸⁰ Ibid., 57.

⁸¹ Ibid., 70.

peluang untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal dengan kualitas baik.⁸²

6) Kemiskinan

Kemiskinan diartikan sebagai bentuk ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan dan kesehatan. Salah satu upaya pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan adalah dengan melakukan pembangunan di bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi sendiri diharapkan dapat emningkatkan kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat.⁸³

Tingkat kemiskinan dapat diketahui salah satunya dengan menggunakan metode *Head Count Index*. Berdasarkan metode tersebut, penduduk miskin adalah penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan. Garis kemiskinan adalah nilai rupiah yang harus dikeluarkan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup minimumnya, baik untuk kebutuhan hidup minimum bukan makanan.⁸⁴

c. Kesejahteraan Menurut Pandangan Islam

Kesejahteraan merupakan tujuan dari ajaran agama Islam dalam bidang ekonomi. Kesejahteraan menurut al-Ghazali adalah tercapainya kemaslahatan. Kemaslahatan sendiri merupakan terpeliharanya tujuan syara' (*Maqasid al- Shari'ah*). Manusia tidak dapat merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin melainkan setelah tercapainya kesejahteraan yang sebenarnya dari seluruh umat manusia di dunia melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan rohani dan materi. Untuk mecapai tujuan syara' agar dapat terealisasinya kemaslahatan, beliau menjabarkan tentang sumber-sumber kesejahteraan, yakni: terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.

⁸² Ibid., 70.

⁸³ Ibid., 82.

⁸⁴ Ibid., 82.

Kesejahteraan hanya diperoleh dengan penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah SWT. Ajaran Islam mengajarkan juga tentang konsep untuk berbagi, membagi nikmat, membagi kebahagiaan dan ketenangan tidak hanya untuk individu namun untuk seluruh umat manusia diseluruh dunia.⁸⁵

Begitu pula dengan Al Imam al-Syathibi yang mengeluarkan pendapat bahwa tujuan terbagi menjadi dua, yaitu maksud Tuhan membuat syariah dan maksud dari mukallaf yang berrati manusia dianjurkan hidup dalam kemaslahatan di dunia maupun di akhirat.⁸⁶ *Maqashid syariah* sendiri terbagi menjadi lima jenis yaitu sebagai berikut:

1) *Hifz al-Din* atau Menjaga Agama

Agama merupakan seperangkat akidah, ibadah, hukum, dan undang-undang, yang telah disyariatkan Allah SWT., untuk mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, dan hubungan dengan sesamanya, serta hubungan mereka dengan alam sekitarnya. *Maqashid syariah* dalam menjaga agama diinduksi dari ayat-ayat Alquran dan sunah. *Maqashid syariah* dalam menjaga agama dapat dijumpai dalam beberapa ayat Alquran, di antaranya surah an-Nisa ayat 48, surah al-Maidah ayat 3, dan surah Luqman ayat 13. Ibadah-ibadah yang disyariatkan oleh Allah SWT bertujuan untuk memelihara agama. Salah satu contohnya adalah salat lima waktu. Apabila salat itu diabaikan maka akan terancam eksistensi agama. Dengan demikian apabila ada halhal yang dapat menghalangi

⁸⁵ P. Pardomuan Siregar, "Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan dalam Perspektif Islam," *Jurnal Bisnis*, Vol. 1 no. 1 (2018): 10. <http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/bisnet/article/viewFile/45/37>.

⁸⁶ Annisa Dinar Rahman dan Siti Inayatul Faizah, "Kesejahteraan dalam Perspektif Maqashid Syariah Pada Karyawan Badan Amil Zakat dan Lembaga Amil Zakat di Kota Surabaya," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 6 no. 12 (2019): 2503. <https://e-journal.unair.ac.id/JESTT/article/view/14177>.

manusia dalam melaksanakan salat, maka hal tersebut wajib dihilangkan atau dihindari. Apabila pemeliharaan agama dihubungkan dengan tiga tingkatan *maqashid syariah* diatas, maka memelihara agama dalam tingkatan daruriyat seperti kewajiban melaksanakan salat bagi setiap *mukalaf*. Sementara itu, dalam tingkatan hajiyat, yaitu seperti rukhshah-rukshah yang menimbulkan keringanan untuk menghindari musaqah atau kesulitan dikarenakan sakit atau dalam perjalanan. Sementara itu, dalam tingkatan tahsiniyat, seperti mengenakan pakaian yang bagus dan indah dalam melaksanakan salat.⁸⁷

2) *Hifz al-Nafz* atau Menjaga Jiwa

Hifz al-nafz atau menjaga jiwa adalah memelihara hak untuk hidup secara terhormat dan memelihara jiwa agar terhindar dari tindakan penganiayaan, baik berupa pembunuhan, maupun tindakan melukai. Menjaga jiwa terletak pada tingkat yang kedua setelah agama, yang merupakan tujuan ditetapkannya permasalahan adat dan hukum *jinayah*. Memelihara jiwa berdasarkan dengan tiga tingkatan *maqashid syariah* dibedakan menjadi:

- a) Memelihara jiwa dalam tingkat *dharuriyah* seperti memenuhi kebutuhan pokok berupa makanan untuk mempertahankan hidup.
- b) Memelihara jiwa dalam tingkat *hajiyat*, seperti dibolehkannya berburu binatang untuk menikmati makanan yang lezat dan halal, kalau ini diabaikan maka tidak mengancam eksistensi kehidupan manusia, melainkan hanya mempersulit hidupnya.

⁸⁷ Azharsyah Ibrahim., dkk, *Penagntar Ekonomi Islam*, (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia, 2021), 306.

c) Memelihara jiwa dalam tingkat *tahsiniyat* seperti ditetapkan tata cara makan dan minum.⁸⁸

3) *Hifz al- 'Aql* atau Menjaga Akal

Hifz al- 'aql atau menjaga akal merupakan karunia Allah SWT yang paling berharga, sehingga manusia diwajibkan menjaganya dengan tidak mengonsumsi segala hal yang merusak akal manusia seperti narkoba dan khamar. Memelihara akal berdasarkan dengan tiga tingkatan maqashid syariah dibedakan menjadi:

a) Memelihara akal dalam tingkat *dharuriyah* seperti diharamkan meminum minuman keras karena berakibat terancamnya eksistensi akal.

b) Memelihara akal dalam tingkat *hajiyyat*, seperti dianjurkan menuntut ilmu pengetahuan.

c) Memelihara akal dalam tingkat *tahsiniyat* seperti menghindarkan diri dari mengkhayal dan mendengarkan sesuatu yang tidak berfaedah.⁸⁹

4) *Hifz al-Nasl* atau Menjaga Keturunan

Hifz al-nasl atau menjaga keturunan dan/atau kehormatan adalah hal pokok keempat yang harus dijaga demi mewujudkan kemaslahatan bagi manusia. Menjaga keturunan adalah memelihara kelestarian jenis makhluk manusia dan membina sikap mental generasi penerus agar terhindar dari peperangan di antara manusia. Menjaga keturunan dalam tingkatan *daruriyat* seperti melakukan pernikahan untuk menghindari perzinahan. Pernikahan harus atau wajib dilakukan apabila dikhawatirkan apabila tidak menikah maka akan jatuh kepada perbuatan zina. Pada tingkatan *hajiyyat*, menjaga keturunan dilakukan dengan

⁸⁸ Ibid., 307.

⁸⁹ Ibid., 308.

menyebutkan jumlah mahar yang diberikan kepada pengantin perempuan saat akad dilaksanakan. Sementara itu, menjaga keturunan pada tingkatan *tahsiniyat* adalah dengan melaksanakan khitbah.⁹⁰

5) *Hifz al-mal* atau Menjaga Harta

Hifz al-mal atau menjaga harta adalah salah satu tujuan pensyariat hukum di bidang muamalah dan *jinayah*. Syariat membolehkan segala jenis muamalah yang sesuai dengan kaidah syariat, mewajibkan berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup, lalu syariat menjaga harta dengan mengharamkan mencuri, menghilangkan harta orang lain dan menyerahkan harta kepada pihak yang tidak bisa bertanggung jawab atas harta tersebut.⁸¹ Memelihara harta pada maqashid tingkatan daruriyat adalah dengan mencari harta dengan jalan yang halal. Sementara itu, pada tingkatan hajiyyat, seperti melakukan transaksi jual beli dengan cara salam. Menjaga harta pada tingkatan *tahsiniyat* dengan menghindari penipuan.⁹¹

Islam memiliki seperangkat nilai dan tujuan yang mencakup semua nilai kehidupan, baik dari segi sosial, ekonomi dan politik, dalam Islam sendiri kesejahteraan bagi manusia merupakan hal yang sangat krusial, baik itu kesejahteraan secara materi maupun kesejahteraan secara spiritual, bahwa kesejahteraan itu merupakan kondisi di masa kebutuhan dasar bagi individu ataupun kelompok dapat terpenuhi, baik dari segi kebutuhan pangan hingga kesehatan, dan lawan dari kesejahteraan itu sendiri adalah bencana ataupun kesedihan yang dapat timbul dalam kehidupan seseorang.⁹²

⁹⁰ Ibid., 308.

⁹¹ Ibid., 309.

⁹² Andi Zulfikar D, dkk., "Konsep Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan dalam Islam," *Jurnal Iqtisaduna*, Vol. 5 no. 2, (2019):269, <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/iqtisaduna/article/view/18998>.

Islam memaknai kesejahteraan sebagai sebuah kesejahteraan yang paripurna, artinya kesejahteraan yang mencakup dimensi material dan spiritual, pribadi maupun sosial, jasmani maupun rohani, kehidupan dunia dan akhirat sehingga istilah yang digunakan adalah *Falah*. Istilah *Falah* diambil dari bahasa Arab yang memiliki makna diraihinya kesuksesan, derajat kemuliaan, dan kemenangan. Pengertian lain dari kata *Falah* adalah tercapainya sebuah kondisi yang mulia atau menang dalam hidup. *Falah* dimaknai juga sebagai suatu kesejahteraan secara fisik dan kesejahteraan secara bathin, kebahagiaan duniawi dan kebahagiaan ukhrawi, ketercapaian keseimbangan antara aspek-aspek yang bersifat materil maupun non-materil.⁹³

Menariknya, konsep kesejahteraan (*Falah*) secara mikro memiliki cakupan yang luas dan komprehensif dimana meliputi aspek dunia dan akhirat. Konsep *Falah* dalam kehidupan dunia meliputi beberapa hal yaitu dapat melangsungkan hidup yang layak bagi kemanusiaan, kebebasan dalam menentukan keinginan diri, serta aspek yang berkenaan dengan kekuatan dan harga diri beserta indikatornya masing-masing. Adapun aspek yang menjadi bagian dari konsep *Falah* dalam kehidupan akhirat adalah kemampuan untuk mempersiapkan kehidupan dalam dimensi waktu yang abadi, pencapaian kesejahteraan dalam waktu yang abadi, perolehan kedudukan mulia yang abadi, serta anugerah pengetahuan untuk waktu yang abadi pula (kehidupan di akhirat nanti).⁹⁴

Dalam mencapai kesejahteraan (*Falah*), selain terpenuhinya segala kebutuhan hidup, kesejahteraan pun memiliki arti yang lebih luas yakni dapat dipenuhinya

⁹³ Wida Ramdani, Novita Irawati dan Nurrohman, "Konsumsi dan Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, Vol. 7 no 14, (2020): 99, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/iqtisadiya/article/view/10171>.

⁹⁴ *Ibid.*, 99.

hakhak dasar dalam bermasyarakat. Maknanya adalah setiap individu berhak untuk menentukan kebebasan berikhtiar dan berserikat serta kebebasan dalam bekerja dan bersinergi. Jika kebebasan ini tercapai maka hal tersebut telah sejalan dengan visi dan misi. kesejahteraan ekonomi Islam. Karena tidak sedikit, manusia yang tidak memiliki kebebasan dalam bekerja, berusaha dan bekerja sama atau hak-hak dan kebebasan berserikat dan berkumpul serta berusaha dalam bekerjanya terampas.⁹⁵

Konsep kesejahteraan sangat erat kaitan maknanya dengan mashlahah terutama kesejahteraan sosial. Masalah tidak hanya meliputi keadaan dimana mencapai kebermanfaatan dan terjauh dari berbagai kemudharatan, tetapi keadaan bagaimana seseorang menjaga dan berpegang teguh kepada nilai-nilai syariat. Kesejahteraan atau mashlahah dari suatu masyarakat sangat bergantung kepada bagaimana pemenuhan lima maqashidu syariah (tujuan dasar) yakni menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga keturunan/ keluarga, menjaga harta atau kekayaan dan upaya menjaga intelek atau akal baik untuk kemashlahatan dunia maupun akhirat.⁹⁶

Aspek kesejahteraan sosial dalam rangka pemenuhan kebutuhan dasar terbagi menjadi sebuah hierarki utilitas individu dan sosial yakni kebutuhan (*daruriat*); kesenangan atau kenyamanan (*hajaat*); dan kemewahan (*tahsiniat*). Pemenuhan kebutuhan dasar manusia yaitu makanan, pakaian dan perumahan merupakan kunci pemeliharaan *maqashidu syariah*. Adapun pemenuhan kebutuhan selanjutnya yakni kedua *hajaat* dan *tahsiniat* tentu tidak terlalu vital dalam pemenuhan lima *maqashidu syariah*.⁹⁷

Dalam ekonomi Islam kesejahteraan/*mashlahah* yang menjadi tujuan akhir, tidak berarti dalam

⁹⁵ Ibid., 100.

⁹⁶ Ibid., 100.

⁹⁷ Ibid., 101.

pencapaiannya berlepas dan mengabaikan aktivitas atau kewajiban duniawi. Justru aktivitas pemenuhan kebutuhan (konsumsi) menjadi hal yang wajib dilakukan dan bahkan sebuah keharusan jika tujuannya mencapai kesejahteraan/ keselamatan. Maka dari itu, konsumsi yang diiringi niat untuk menaati perintah Allah SWT dan sesuai dengan aturan-Nya menjadikan aktivitas konsumsi tersebut bernilai ibadah.⁹⁸

Kesejahteraan sosial dimulai dengan Islam, yaitu penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah SWT. Agama Islam memberikan kemaslahatan yang besar, karena dipegang oleh orang yang amanah. Selain itu Islam mengajarkan konsep untuk berbagi, membagi nikmat, membagi kebahagiaan dan ketenangan tidak hanya untuk individu namun untuk seluruh umat muslim lintas negara.⁹⁹

Pengertian dari kesejahteraan sosial diartikan lebih kepada bagaimana suatu sistem itu dapat mengatur pelayanan sosial kepada setiap individu dan kelompok agar mereka dapat mencapai tingkat kehidupan yang layak, serta mewujudkan kesetaraan dimasyarakat sesuai dengan pertumbuhan yang dibutuhkan oleh individu atau masyarakat itu sendiri.¹⁰⁰

Berdasarkan pengertian dari kesejahteraan itu sendiri itu sendiri, ada beberapa tujuan dari ekonomi Islam yang meliputi beberapa hal berikut ini:

- 1) Kesejahteraan dari segi perekonomian merupakan hal yang sangat krusial, hal ini meliputi kesejahteraan individu hingga Negara.

⁹⁸ Ibid., 101.

⁹⁹ Abdul wahab, "Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, Vol. 5 no 1, (2020): 3, <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/article/view/7824>.

¹⁰⁰ Andi Zulfikar D, dkk., *Konsep Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan dalam Islam*, 269.

- 2) Terpenuhinya kebutuhan pokok atau kebutuhan yang mendasar dari setiap individu, mulai dari apa yang dikonsumsi olehnya, hingga sistem Negara yang dapat memberikan perlindungan terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi setiap individu terkait keamanan dan juga pemenuhan kebutuhan hidupnya.
- 3) Dapat tercapainya penggunaan sumber daya secara optimal dan efisien dalam mendukung keberlangsungan kehidupan.
- 4) Tercapainya pendistribusian kekayaan, pendapatan dan hasil pembangunan secara merata dan adil bagi setiap individu.¹⁰¹

Al- Syatibi dalam al-Muwafaqat, serta Yusuf Al-Qardawi dalam suatu kesempatan mengatakan bahwa syariat Islam itu diturunkan agar tercipta kemaslahatan, dan dimana kemaslahatan itu tercipta maka itu bersumber dari hukum Allah. Tolak ukur pertama untuk kesejahteraan merupakan bergantung sepenuhnya kepada Allah SWT pemilik langit dan bumi, tolak ukur ini menjadi symbol terhadap fondasi psikologis seseorang, maksud dari hal ini ialah bahwa kesejahteraan itu bukan hanya dilihat dari segi materil yang dapat terpenuhi namun juga dari segi ketenangan jiwa, hati dan pikiran seseorang serta konsep pahala (*immaterial*). Dalam banyak kasus bahkan didapati bahwa walaupun seseorang mempunyai harta yang melimpah ada saja dari mereka yang memilih untuk mengakhiri hidupnya karena tidak mendapatkan ketenangan serta ketentraman jiwa, dari hal tersebut kita dapat melihat bahwa materil tidak menjamin seseorang dapat bahagia dan merasakan kesejahteraan dalam hidupnya.¹⁰²

¹⁰¹ Ibid., 270.

¹⁰² Ibid., 270.

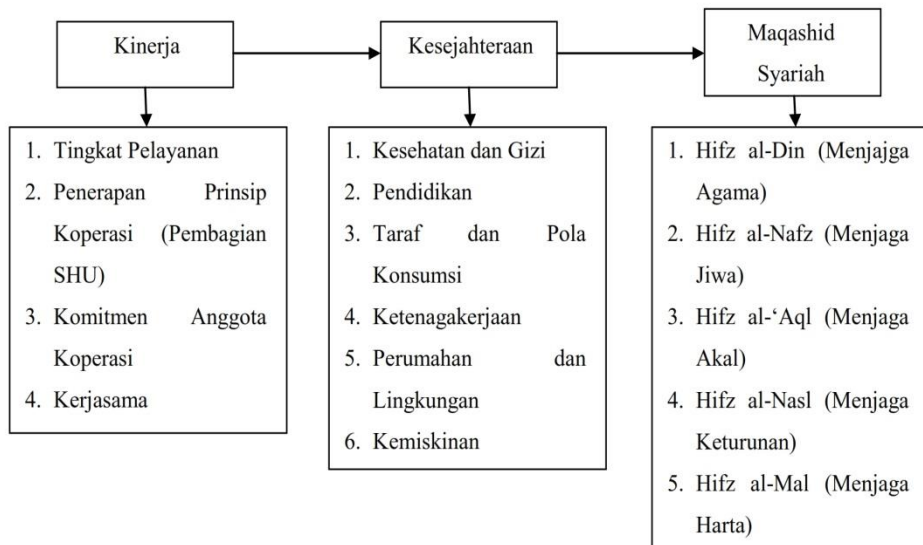
Tolak ukur kedua ialah tercukupinya kebutuhan konsumsi, dalam al-Quran surah Quraisy Ayat 4, Allah SWT menekankan bahwa dialah yang member manusia makanan untuk menghilangkan kebutuhannya manusia hendaknya tidak bersifat berlebih-lebihan bahkan melakukan penimbunan dan menggunakan cara-cara yang dilarang oleh Allah untuk memperoleh harta kekayaan yang maksimal. Dalam hal ini kita dituntut untuk bersifat “secukupnya”. Jika dalam pemenuhan kebutuhan tersebut manusia tidak bersifat tamak dan berlebih-lebihan, maka kejahatan yang dapat timbul dari hal tersebut seperti korupsi, penipuan dan lainnya dapat dicegah bahkan dapat hilang sepenuhnya. Sedangkan tolak ukur yang ketiga adalah tidak adanya rasa takut, dan terciptanya rasa aman. Jika dalam suatu kelompok masyarakat tidak kriminalitas lebih tinggi dan sering terjadi, maka itu dapat menjadi sebuah cerminan bahwa kelompok masyarakat tersebut belum mendapatkan kesejahteraan dari segi keamanan dan kenyamanan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰³

B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah suatu hubungan atau kaitan antara satu konsep terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topic yang akan dibahas. Kerangka ini didapatkan dari konsep ilmu/teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang didapatkan pada tinjauan pustaka atau kerangka konsep merupakan ringkasan dari tinjauan pustaka yang dihubungkan dengan garis sesuai variabel yang diteliti.¹⁰⁴

¹⁰³ Ibid., 270.

¹⁰⁴ Sri Rahayu, “Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Karyawan Pada Koperasi Unit Desa di Lau Gumba Brastagi Sumatera Utara,” *Jurnal Manajemen*, Vol. 12, no.10, (2020): 212, <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/JUMANT/article/view/880>.



C. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.¹⁰⁵ Hipotesis akan membawa pada kesimpulan dengan sementara untuk menerima atau menolak hipotesis dalam statistiknya ditulis:

H_0 : Tidak terdapat dampak kinerja koperasi syariah terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di KSPPS BMT Assyafi'iyah Gadingrejo.

H_a : Terdapat dampak kinerja koperasi syariah terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di BMT Assyafi'iyah Gadingrejo.

¹⁰⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 63.



DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, M. Ma'ruf, *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*, (Yogyakarta: Aswajaya Pressindo, 2014).
- Ahwal, Hasanatul dan Adi Rahmanur Ibnu, "Kinerja Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Santri (Studi Pondok Pesantren Salary Abdussalam)," *Jurnal Syarikah*, Vol. 5 no. 1 (2019), <https://ojs.unida.ac.id/JSEI/article/view/1362/pdf>.
- Alwii Wahidah dan Muh. Hasru, "Analisis Klaster Untuk Pengelompokan Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan Berdasarkan Indikator Kesejahteraan Rakyat," *Jurnal MSA*, Vol. 6 no 1, (2018), <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/msa/article/view/4782>.
- Asdar, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Azkiya Publishing, 2018).
- BPS Provinsi Lampung, *Indikator Kesejahteraan Rakyat Provinsi Lampung 2021*, (Lampung: BPS Provinsi Lampung, 2021).
- D, Andi Zulfikar, dkk., "Konsep Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan dalam Islam," *Jurnal Iqtisaduna*, Vol. 5 no. 2, (2019), <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/iqtisaduna/article/view/18998>.
- Dewi, Nourma, "Regulasi Keberadaan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dalam Sistem Perekonomian di Indonesia," *Jurnal Serambi Hukum*, Vol. 11 no. 1 (2017), <http://eprints.umsida.ac.id/3447/>.
- Dewi, Vani Sintya, Dyah Aring Hepiana Lestari dan Rabiatul Adawiyah, "Kinerja, Kesejahteraan Anggota dan Strategi Pengembangan Koperasi Unit Desa," *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, Vol. 5 no. 1 (2017), <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/1677/1503>.
- Erawan, M. Aufar Saputra Pratama, Zaid dan Dewi Nurul Mustjari, "Optimalisasi Undang-undang Cipta Kerja Pada Koperasi Syariah dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat,"

Jurnal Rechtsens, Vol. 10 no. 1 (2021),
<http://ejurnal.uij.ac.id/index.php/REC/article/view/1016/914>.

Eviyanti, Yuli, “Koperasi Syariah Sebagai Sarana Dakwah Pengembangan Ekonomi Islam,” *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 1 no. 1 (2019), http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/Tadbir/article/view/1798/pdf_6.

Ghazali, Imam *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013).

Hafizhon, Muhammad, “Manajemen Koperasi Unit Desa (KUD) Bina Sejahtera Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Anggota Di Desa Lubuk Kembang Sari Kecamatan Ukui Menurut Perspektif Ekonomi Islam”, (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim, 2021).

Hamidi, Ichsan, dkk., “Pelatihan Manajemen Koperasi Syariah Di Desa Kerinjing, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan”, *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, Vol. 1, no. 1, (2020), <https://doi.org/10.29259/jscs.v1i1.5>.

Hamzah, Imron, “Koperasi dalam Perspektif Hukum Islam (Telaah Kritis Pemikiran Hukum Islam Taqiyyuddin al-Nabhani),” *Jurnal Kajian Hukum Islam*, Vol 11 no. 1, (2017), <http://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/almanahij/article/view/1272>.

Harnito, Aminuyati dan Okianna, “Analisis Tingkat Kesejahteraan Anggota CU Semarang Cabng Batu Layang,” *t.p.*, (2019), <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/32435>.

Hasanah dan Azimah Hanifah, “Implementasi Model Pengembangan Pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam (KSP),” *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, Vol. 1 no. 1 (2020), <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JMMB/article/view/5917>.

Hutagalung, Muhammad Wandisyah R. Hutagalung dan Sarmiana Batubara, “Peran Koperasi Syariah dalam Meningkatkan Perekonomian dan Kesejahteraan Masyarakat di Indonesia,”

Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi, Vol. 7 no. 3 (2021),
<http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/2878>.

Isa, Indra Griha Tofik dan George Pri Hartawan, “Perancangan Aplikasi Koperasi Simpan Pinjam Berbasis Web (Studi Kasus Koperasi Mitra Setia),” *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, Vol. 5 no. 10 (2017), <http://eprints.ummi.ac.id/60>.

Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Referensi, 2013).

Kadeni dan Ninik Sriyani, “Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat,” *Jurnal Equilibrium*, Vol. 8 no 2 (2020), <http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/7118>.

Masikome, Melkiur Johanis, Paulus Kindangen dan Daisy S.M. Engka, “Pengaruh Bantuan Modal, Pendidik dan Pelatihan Serta Kredit Bank Terhadap Perkembangan Koperasi Aktif dan Dampaknya Bagi Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara,” *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, Vol. 20 no. 4 (2019), <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jpekel/article/view/32817/31008>.

Mas’ula, Siti dan Renny Oktafia, “Analisis Penilaian Tingkat Kesejahteraan Koperasi Syariah dalam Upaya Meningkatkan Kinerja di Koperasi As-Sakinah Sidoarjo,” *Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, Vol. 7 no.2 (2021), <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/2287>.

Muis, Muhammad Ras, J. Jufizen dan Muhammad Fahmi, “Pengaruh Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan”, *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, Vol. 1 no. 1, (2018), <http://stiealwashliyahsibolga.ac.id/jurnal/index.php/jesya/article/view/7>.

Mulia, Rizki Afri dan Nika Saputra, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang,” *Jurnal El-Riyasah*, Vol. 11 no. 1 (2020), <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/elriyasah/article/view/10069>.

Moonti, Usman, *Mata Kuliah Dasar-dasar Koperasi*, (Yogyakarta: Interpena, 2016).

Nurfadillah, Risky, “Pengaruh Baitul Maal Wattamwil (BMT) Terhadap Percepatan Pertumbuhan Pada UMKM di Indonesia,” *t.p, t.t*, <http://eprints.umsida.ac.id/3447/>.

Noviarita, Heni, dkk., “Analisis Tingkat Pendapatan Keluarga dan Pelatihan Kwirausahaan Gender dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 7 no. 3 (2021), <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/2329>.

Nursam, Nasrullah, “Manajemen Kinerja,” *Jurnal of Islamic Education Management*, Vol. 2 no. 2 (2017), <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/kelola/article/view/438>.

Okfitasari, Antin dan Agus Suyatno, “Analisis Kesehatan Koperasi Syariah dalam Upaya Meningkatkan Kinerja dan Pelayanan,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 4 no. 2 (2018), <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JeI/article/view/260>.

Pratiwi, Siska, dkk., “Dampak Program Pelatihan Las Listrik dalam Meningkatkan Status Sosial Ekonomi Eks Narapidana di Kecamatan Pandeglang Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten,” *Jurnal Eksistensi Penduduk Luar Sekolah*, Vol. 2 no. 1 (2017), <https://Jurnal.Untirta.ac.id/index.php/E-Plus/article/view/2951>.

Purwanto, Agung dan Budi Muhammad Taftazani, “Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluaran Pekerja K3L Universitas Padjadjaran,” *Jurnal Pekerjaan Sosial*, Vol. 1 no 2, (2018), <https://jurnal.unpad.ac.id/focus/article/view/18255/8549>.

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 17.

Putra, Aman Syah, “Smart City: Konsep Kota Pintar di DKI Jakarta,” *Jurnal Tekinfo*, Vol. 20 no. 2 (2019), <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/TEKINFO/article/view/1168/953>.

Rahayu, Sri, “Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Karyawan Pada Koperasi Unit Deesa di Lau Gumba

Brastagi Sumatera Utara,” *Jurnal Manajemen Tools*, Vol. 12 no. 1 (2020), <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/JUMANT/article/view/880/833>.

Ramdani Wida, Novita Irawati dan Nurrohman, “Konsumsi dan Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, Vol. 7 no 14, (2020), <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/iqtisadiya/article/view/10171>.

Ramadhan, Dwi Swasana dan Faris Shalahuddin, “Analisis Kinerja Koperasi Syariah Perspektif Petumbuhan, dan Pembelajaran, Pelanggan Serta Proses Bisnis Internal (Studi Pada KSPPS Nusa Umat Sejahtera,” *Jurnal STIE Semarang*, Vol. 12 no.2 (2020), <http://jurnal3.stiesemarang.ac.id/index.php/jurnal/article/view/411/286>.

Markhamah., dkk, *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal*, (Jawa Tengah: Muhammadiyah University Press, 2021).

Muhammad Wandisyah R. Hutagalung dan Sarmiana Batubara, "Peran Koperasi Syariah dalam Meningkatkan Perekonomian dan Kesejahteraan Masyarakat di Indonesia," *Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, Vol. 7 no 3, (2021), <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/2878>.

Rahayu Sri, “Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Karyawan Pada Koperasi Unit Desa di Lau Gumba Brastagi Sumatera Utara,” *Jurnal Manajemen*, Vol. 12, no.10, (2020), <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/JUMANT/article/view/880>.

Rempowatu, Syutrika, Alden Laloma dan Rully Mambo, “Pengaruh Kesejahteraan Terhadap Kinerja Pegawai di Inspektorat Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow,” *t.p*, (t.t), <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/view/28937>

Rusyiana, Aam Slamet dan Abrista Devi, “Mengembangkan Koperasi Syariah di Indonesia: Pendekatan Interpretative

- Structural Modeling,” *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 9 no. 1 (2018), <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/economica/article/view/2181>.
- Siregar, Abi Pratiwa, “Kinerja Koperasi Di Indonesia”, *Vigor: Jurnal Ilmu Pertanian Tropika Dan Subtropika*, Vol. 5, no. 1, (2020), <https://doi.org/10.31002/vigor.v5i1.2416>.
- Siregar, P. Pardomuan, “Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Bisnis*, Vol. 1 no. 1 (2018), <http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/bisnet/article/viewFile/45/37>.
- Siyoto, Dandu dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Peneleitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).
- Sofian, “Koperasi Syariah Sebagai Solusi Keuangan Masyarakat: Antara Religiusitas, Trend, dan Kemudahan Layanan,” *t.p.* (2018), <https://jurnal.polban.ac.id/proceeding/article/view/1146>.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Supangat, Andi, *Statistika: Dalam Kajian Deskriptif, Interfensi, dan Nonparametrik*, (Jakarta: Kencana, 2007).
- Suprayogi, Agus dan Hafifuddin, “Analisis Pengaruh Kinerja Lembaga Keuangan Mikro Syariah Terhadap Perkembangan Unit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah,” *Jurnal Neraca Peradaban*, Vol. 1 no. 3 (2021), <http://jurnalpasca.iain-jember.ac.id/ejournal/index.php/IJIEF/article/view/31>.
- Syaiful, Muhammad, “Strategi Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota”, *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan*, Vol. 2, no. 3, (2019), <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JPEP/article/view/874>
- Syofian Sieregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

Triyono Aris, Suwaji dan R. Marwan Indra Saputra, “Analisis Kinerja Koperasi dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Anggota (Studi Pada Koperasi Usaha Manunggal Desa Seresam Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu),” *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 8 no. 2, (2019), <https://journal.stieindragiri.ac.id/index.php/jmbi/article/view/116>.

Yusuf, A Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta, Prenadamedia Group, 2014).

Zulhartati, Sri, “Peranan Koperasi Dalam Perekonomian Indonesia,” *t.p.*, (t.t).



